



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**TERAPI BEHAVIOR MELALUI MEDIA ISTIGHFAR
UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

LAILATUL SHOLIHAH HARIYANTI

NIM: B93216086

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Sholihah Hariyanti

NIM : B93216086

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Perumahan Tanggulangin Asri MM-15, Rt.03
Rw.06. Tanggulangin Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 25 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Lailatul Sholihah Hariyanti

NIM. B93216086

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

NAMA : Lailatul Sholihah Hariyanti
NIM : B93216086
PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam
JUDUL : “Terapi Behavior Melalui Media Istighfar
Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Di Smp
Muhammadiyah 1 Sidoarjo”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diujikan

Surabaya, 27 Februari 2020
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si

NIP: 196012111992032001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

TERAPI BEHAVIOR MELALUI MEDIA ISTIGHFAR UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Lailatul Sholihah Hariyanti

B93216086

Telah di uji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 17 Maret 2020

Tim Penguji

Penguji 1

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP.196012111992032001

Penguji 2

Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji 3

Dr. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP. 196803091991031001

Penguji 4

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP 197311212005011002

Surabaya, 17 Maret 2020

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Sholihah Hariyanti
NIM : B93216086
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BKI
E-mail address : lailatul177@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**TERAPI BEHAVIOR MELALUI MEDIA ISTIGHFAR UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MENYIMPANG DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Lailatul Sholihah Hariyanti)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Lailatul Sholihah Hariyanti (B93216086), Terapi Behavior Melalui Media Istighfar Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana proses dan hasil terapi behavior melalui media istighfar untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang di smp muhammadiyah 1 sidoarjo

Untuk menjawab permasalahan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seorang anak yang melakukan penyimpangan perilaku, ia sering membully teman sekelasnya, merokok, dan membolos sekolah. Konseli berawal dari keluarga yang kedua orang tuanya bercerai dan anak jauh dari pengawasan dan perhatian dari keluarganya. Data diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara, dan *home visit*.

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat perubahan pada diri konseli terlihat saat konseli ingin berubah dan konseli sudah mengalami penurunan dalam hal tidak lagi membolos sekolah, sudah menjadikan dirinya percaya diri, sudah jarang melakukan *bullying* pada teman sekelasnya, dan kebiasaan merokok juga sudah sering dicegah oleh diri konseli sendiri. Dalam penelitian ini konselor menggunakan terapi istighfar dan menggunakan teknik *modeling* agar konseli selalu membiasakan beristighfar dan bisa mengendalikan dirinya agar tidak melakukan perilaku menyimpang.

Kata Kunci: Terapi Behavior, Istighfar, Penyimpangan Perilaku

ABSTRACT

Lailatul Sholihah Hariyanti (B93216086), Behavior Therapy Through Istighfar Media To Reduce Deviant Behavior In SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

The focus of this research is how the process and results of behavior therapy through the media of forgiveness to Reduce Deviant Behavior in SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

To answer the above problems, this study uses a qualitative research method with comparative descriptive analysis. The primary data source in this study is a child who commits a behavior disorder, he often bullies his classmates, smokes, and skips school. The scounselee starts from a family whose parents are divorced and the child is far from the supervision and attention of his family. Data obtained through direct observation, interviews, and home visits.

In this study it can be concluded that there is a change in the counselee seen when the counselee wants to change and the counselee has decreased in terms of no longer skipping school, has made himself confident, has rarely done bullying to his classmates, and smoking habits have also often been prevented by yourself counselee himself. In this study the counselor uses istighfar therapy and uses modeling techniques so that the counselee always accustoms to taking care of and can control himself so as not to deviate behavior.

Keywords: Behavior Therapy, Istighfar, Behavioral Irregularities

البحث مستخلص

، العلاج السلوكي من خلال وسائل (B93216086) Lailatul Sholihah Hariyanti ،
SMP 1 المحمدية Sidoarjo استغفار لتقليل السلوك المنحرف في

يركز هذا البحث على كيفية عملية ونتائج العلاج السلوكي من خلال وسائل الاستغفار
SMP 1 المحمدية Sidoarjo للحد من السلوك المنحرف في

للإجابة على المشكلات المذكورة أعلاه ، تستخدم هذه الدراسة طريقة بحث نوعي مع
تحليل وصفي مقارنة. مصدر البيانات الأساسي في هذه الدراسة هو طفل يرتكب اضطرابًا
في السلوك ، وغالبًا ما يتنمر على زملائه في المدرسة ، ويدخن ، ويتخطى المدرسة. يبدأ
المحامي من أسرة مطلقة والداها ، والطفل بعيد عن إشراف واهتمام أسرته. البيانات التي
تم الحصول عليها من خلال الملاحظة المباشرة والمقابلات والزيارات المنزلية

في هذه الدراسة ، يمكن أن نستنتج أن هناك تغييرًا في المستشار الذي يُرى عندما يرغب
المستشار في التغيير وقد انخفض المستشار من حيث عدم التخطي عن المدرسة ، وقد
جعل نفسه واثقًا ، ونادرًا ما قام بالتسلط على زملائه ، كما تم منع عادات التدخين في
كثير من الأحيان بنفسك مستشار نفسه. في هذه الدراسة ، يستخدم المستشار العلاج
ويستخدم تقنيات النمذجة بحيث اعتاد المستشار دائمًا على العناية ويمكنه istighfar
التحكم في نفسه حتى لا ينحرف عن السلوك.

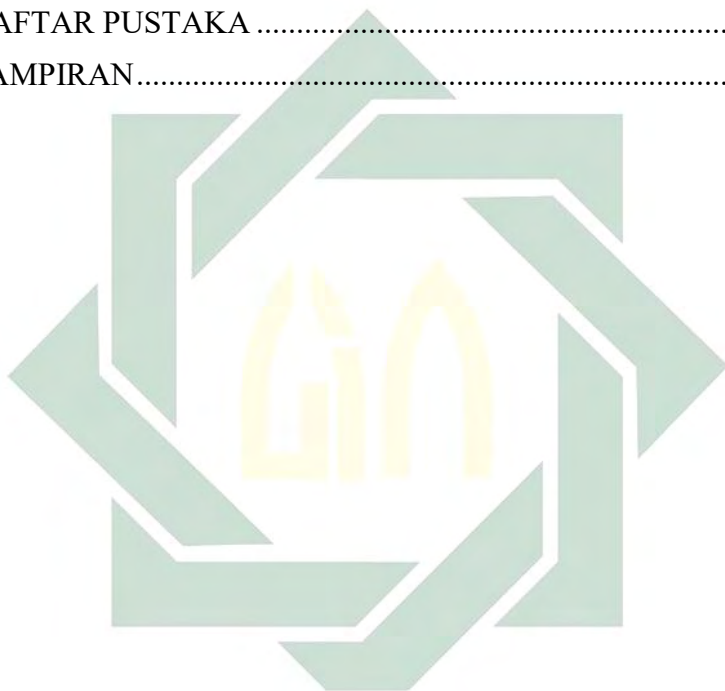
الكلمات المفتاحية: العلاج السلوكي ، الاستغفار ، المخالفات السلوكية

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
البحث مستخلص	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Terapi Behavior	12
2. Isitghfar	25
3. Penyimpangan perilaku	34

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
2. Sasaran dan Lokasi.....	41
3. Jenis dan Sumber Data	41
4. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
5. Teknik Pengumpulan Data	44
6. Teknik Validitas Data.....	46
7. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	49
1. Lokasi Penelitian	49
2. Deskripsi Konselor	53
3. Deskripsi Konseli	54
B. Penyajian Data	60
1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Terapi Behavior Melalui Media Istighfar Untuk Mengurangi perilaku menyimpang Di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo	60
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Terapi Behavior Melalui Media Istighfar Untuk Mengurangi perilaku menyimpang Di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo.	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Perspektif Teoritis	75
2. Perspektif Keislaman.....	79

BAB V PENUTUPAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menyimpang biasa disebut sebagai dari gangguan emosional (*emosional disturbance*) dan sulitnya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk variasi. Perilaku menyimpang juga disebut sebagai penyimpangan sosial karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan, baik dalam sudut pandang agama ataupun sebagai bagian makhluk sosial. Ada beberapa sudut pandang mengenai faktor terjadinya perilaku menyimpang.²

Jemez Vander Zender mengemukakan bahwa perilaku menyimpang ialah perilaku yang dianggap sebagai perbuatan yang tercela dan diluar batas-batas telorensi. Bruce J. Cohen mengemukakan bahwa perilaku menyimpang ialah perilaku yang gagal karena ketidakberhasilan dirinya dalam penyesuaian diri.³ Perilaku menyimpang seseorang dikatakan menyimpang bilamana tingkah laku tersebut merugikan dirinya sendiri, orang lain, dan juga melanggar aturan, norma, nilai, hukum, adat istiadat. Tingkah laku menyimpang dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, baik disekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Dapat disimpulkan perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang bertolak belakang dengan

² Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 56

³ Ibid, 58

norma, hukum, agama yang mengakibatkan merugikan diri sendiri dan orang lain.⁴

Perilaku menyimpang pada remaja dapat digambarkan dimana remaja mengalami perkembangan masa pubertas dan menyelesaikan pendidikan, perubahan biologis. Pengaruh tersebut menjadikan pengaruh bagi remaja. Perilaku menyimpang pada remaja sering terjadi dikalangan masyarakat atas maupun bawah. Menurut kartini kartono penyimpangan perilaku adalah “penyimpangan atau deviasi diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri .kerakteristik rata-rata rakyat kebanyakan atau populasi”⁵ Drs. Sapari Imam Asy’ari dalam bukunya mengatakan “penyimpangan ialah tingkah laku yang menyimpang dari kecenderungan umum atau ciri-ciri karakteristik rata-rata masyarakat kebanyakan”, dalam definisi tersebut yang dimaksud dengan penyimpangan perilaku adalah suatu bentuk tingkah laku atau kebiasaan yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Penyimpangan pada remaja atau anak-anak dilihat dari pernana lingkungan sosial yang menjadikan pengaruh pola perilakunya. Lingkungan yang menjadi aspek pengaruh adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Berangkat dari permasalahan konseli Dalam hal ini penyimpangan yang dilakukan konseli seperti membully temannya, membolos, merokok. Hal ini dikarenakan aspek lingkungan keluarga konseli yang tidak terkendali yang menjadikan konseli berperilaku menyimpang. *Bullying* adalah suatu bentuk perilaku

⁴ Idamto muin, *Sosiologi SMA untuk kelas X*, (Jakarta : Erlangga, 2006), 101

⁵ Kartini kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 1999), 9

yang menyakiti orang lain yang menyebabkan si korban menjadi menderita dan terganggu ketenangannya. Ken Rigby menjelaskan *bullying* adalah sebuah bentuk untuk menyakiti, dimana diaplikasikan dalam bentuk aksi, dan aksi ini membuat seseorang akan mengalami penderitaan dan tekanan. Aksi ini dilakukan berulang kali pada seseorang atau kelompok, pelaku bullying akan merasakan perasaan senang ketika ia sudah membully seseorang atau kelompok. Pelaku *Bullying* biasanya cenderung memiliki permasalahan dengan keluarganya. Sebagai contoh ketika kedua orangtuanya sering menghukum atau menganiaya anaknya secara keterlaluan, si anak ini merasa ingin tahu dan akan menerapkan perilaku yang ia lihat dari orangtuanya dan kemudian diterapkan pada temannya. Perilakunya yang senang membully temannya ini yang menyebabkan si anak ini mendongkrak popularitas dikalangan teman sebayanya. Dan untuk korban *bullying* ini biasanya adalah anak yang diam dan sukar untuk beradaptasi atau susah bergaul dengan teman disekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁶

Bullying memiliki beberapa faktor terjadinya yakni , perbedaan dalam beragama, gender, segi kasta , tradisi dan suatu bentuk adat kebiasaan yang dilakukan senior pada juniornya ketika untuk menghukum juniornya, dan hal ini yang paling sering menjadi faktor dari *bullying* ini. Dan faktor lain adalah adanya perasaan iri hati dan memendam dendamnya, dan

⁶ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta : Grasido, 2008), 3

adanya keinginan untuk menguasai korban dengan perlakuan fisik pada si korban ini.⁷

Perilaku anak dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu , perilaku normal dan abnormal, perilaku normal apabila sesuai dengan norma masyarakat, sedangkan perilaku yang abnormal adalah perilaku yang menyimpang dari norma yang ada di masyarakat. Perilaku menyimpang ini akan terjadi penolakan dalam masyarakat. Dan dianggap sebagai perilaku yang bermasalah. Anak yang terbiasa melihat sebuah perilaku kekerasan fisik keluarga atau lingkungan menjadikan si anak ini berfikir bahwa perilaku tersebut adalah sebuah perilaku yang wajar dan bila perlu untuk dicontoh, dari sinilah perilaku tersebut akan di contoh.

Behavior menurut bahasa memiliki arti kelakuan, perilaku, atau bentuk tingkah laku.⁸ behavior menurut istilah yakni suatu bentuk penerapan aneka ragam teknik dan bentuk prosedur penerapan yang sistematis melalui prinsip belajar untuk mengubah perilaku kearah yang lebih adaptif. Teknik behavior ini dilandaskan pada teori belajar untuk memodifikasi perilaku, terapi yang diberikan untuk mengubah perilaku seseorang⁹

Pendekatan dalam teori behavior yang digunakan dengan konseling. Konseling dalam behavior

⁷ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta : Grasido, 2008), 4

⁸ Pius A Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), 69

⁹ Geral Corey, *Teori dan praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : Refika, 2003), 196

ini berguna untuk menaruh perhatian sebagai bentuk upaya mengubah perilaku individu. Pada tahun 1960, konseling behavior ini memberikan dampak yang besar dan sangat spesifik pada bentuk teknik dan strategi dalam konseling dan dapat diintegrasikan pada pendekatan lain.¹⁰ Menurut Hackmann, konseling behavior adalah perubahan perilaku yang menekan pada satu aspek yakni aspek fisiologis, dan kognitifnya. Sedangkan menurut Recman dan Wolpe, konseling behavior adalah konseling yang dapat menangani suatu masalah perilaku baik kegagalan individu dalam belajar merespon secara adaptif yang mengakibatkan gejala neurosis¹¹

Teknik behavior terdapat beberapa pendekatan salah satunya adalah teknik pengkondisian aversi. Pengkondisian aversi adalah suatu bentuk teknik yang digunakan untuk menghilangkan suatu kebiasaan buruk, teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut.¹² Selain teknik pengkondisian aversi, pendekatan behavior memiliki beberapa teknik antara lain: desensitasi sistematis, terapi Implosif, latihan perilaku asertif, pengkondisian aversi, pembentukan perilaku model, kontrak perilaku.

Dalam hal ini yang ingin dirubah adalah perilaku klien yang suka membully temannya dengan *bullying relasional*. *Bullying relasional* adalah

¹⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UMM Press, 2006), 129

¹¹ Ibid

¹² Geral Corey, *Teori dan praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : Refika, 2003), 196

penindasan dengan pelemahan harga diri seseorang secara sistematis melalui bentuk pengabaian, pengecualian, dan penghindaran yang disertai dengan pengucilan. Hal ini yang sering dilakukan klien yang suka membully si korban didalam kelas dengan menertawakan setiap korban melakukan sesuatu, dan dilakukan terus menerus untuk membully si korban. Perilaku ini belum bisa dihentikan oleh guru BK sekolah. Walaupun si pelaku ini sudah di panggil berulang kali diingatkan dan ditegur, akan tetapi tidak ada perubahan dari beberapa kali observasi, menghasilkan bahwa si pelaku ini akan ada perubahan jika dia didekati dengan pendekatan yang sepaham dengan perasaannya.

Didalam teknik behavior terdapat terknik *modelling* yang membahas tentang seorang model yang memberikan contoh kepada konseli seputar permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Selain *bullying*, klien juga membolos sekolah, merokok di kamar mandi serta dalam belajar sangat kurang bersemangat. Dalam artian si anak seperti ini karena di sebabkan dari broken home dan kurangnya kasih sayang dari orang tuanya. Istighfar dalam Psikologis yakni :

- a. Menyesali kelalaiannya dalam menjalankan hak Allah
- b. Tidak mengulangi lagi perbuatan yang sama
- c. Menyesali diri atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan

- d. Berjanji dengan sepenuh hati untuk tidak mengulanginya dimasa yang akan datang.¹³

Istighfar dapat dilakukan oleh dirinya sendiri untuk lebih mendekatkan diri pada Allah dan untuk meminta ampun kepada Allah SWT. Ketika istighfar dilantunkan oleh seorang Hamba dan Allah menerima suatu permohonan maaf atas manusia, maka seseorang itu akan berubah. Dari seorang hamba yang kotor menjadi bersih, dari dosa hambanya yang sudah bertumpuk-tumpuk dengan izin Allah menjadi sedikit dosanya, secara tidak langsung dengan istighfar orang yang membaca istighfar akan menjadi kekasih Allah.

Istighfar menurut Imam Ar-Raghib Al-Asfahani menjelaskan bahwa “ Meminta suatu (ampunan) dengan lisan dan af’al. sebagaimana firman Allah :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

“Mohon ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia maha Pengampun” (Nuh : 10)¹⁴

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa mereka diperintahkan untuk memohon ampun tidak hanya dengan lisan, akan tetapi juga dengan perbuatan. Istighfar jika dikatakan hanya dengan lisan tanpa disertai perbuatan maka itu adalah pekerjaan para pendusta¹⁵

¹³ Su’aib H. Muhammad, *5 Pesan AL-Qur’an jilid kedua*. (Malang : UIN Maliki Press, 2011), 87.

¹⁴ al-Qur’an, Nuh : 10

¹⁵ Al-Mufradat fi Gharibil Qur’an , dari kata “ghafara”, 362

Disini peneliti menggunakan salah satu istighfar yakni istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ السَّيِّئَاتِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ الْخَطَايَا

“Aku mohon ampun pada Allah Tuhan sekalian mahluk, Aku mohon ampun pada Allah dari pada segala dosa”¹⁶

Berangkat dari permasalahan yang dialami si klien, peneliti mengambil teknik ini untuk bisa mengembalikan hal positifnya dan menghilangkan hal negatifnya dari membolos sekolah, merokok, *bullying*, dan lebih semangat dalam segi beribadah dan menuntut ilmu. Serta membangkitkan lagi semangatnya agar mengerti pandangan masa depan yang baik.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Terapi Behavior Melalui Media Istighfar Mengurangi Perilaku Menyimpang Anak di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. “Bagaimana proses terapi behavior melalui media istighfar untuk mengurangi perilaku menyimpang anak di smp muhammadiyah 1 sidoarjo?”
2. Bagaimana hasil terapi behavior melalui media istighfar untuk mengurangi perilaku

¹⁶ Su’aib H. Muhammad, *5 Pesan AL-Qur’an jilid kedua*. (Malang : UIN Maliki Press, 2011), 90

menyimpang anak di smp muhammadiyah 1 sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses teknik behavior dengan media istighfar untuk mengurangi perilaku menyimpang di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui hasil akhir proses teknik behavior dengan media istighfar untuk mengurangi perilaku menyimpang di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penelitian berharap akan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Segi Teoritis :
 - a. Memberikan sesuatu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam teknik behavior dengan media yang digunakan adalah media istighfar untuk mengurangi perilaku menyimpang di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo.
 - b. Untuk memperkuat bahwa teknik behavior mempunyai peranan dalam mengatasi permasalahan seseorang.
2. Segi praktis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh sipelaku dalam membully temannya,

agar bisa memperbaiki perilaku menyimpangnya untuk menjadi yang lebih baik.

- b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah salah satu terapi yang efektif dalam mengendalikan perilaku menyimpangnya.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, serta memudahkan pembaca memahaminya, maka perlu penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Adapun rincian dari judul adalah :

1. Behavior

Behavior adalah sesuatu bentuk terapi yang dimana memiliki tujuan untuk mengubah suatu bentuk perilaku dari perilaku yang tidak baik menjadi baik. Dalam hal ini behavior melakukan pendekatan dengan membatasi suatu perilaku. Teknik behavior ini juga berlandaskan pada teori belajar untuk bisa memodifikasi perilaku klien, dan terapi ini bertujuan untuk mengubah suatu bentuk perilaku.

2. Media Istighfar

Istighfar adalah permohonan ampun seorang hamba kepada Rabb nya. Dimana permohonan ini langsung dari seorang hamba kepada Allah tanpa melalui perantara apapun, sehingga dimana permohonan ampun ini murni komunikasi antara Allah dan umatnya. Selain itu lewat permohonan ampun kepada Allah dengan hati nurani, memohon untuk kebersihan

hati, dan ketakutannya kepada Allah akan ditimpannya suatu cobaan yang diberikan atas dosanya terhadap Rabbnya. Beristighfar diniatkan untuk memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang diperbuat baik waktu lampau sampai saat ini. Dengan membiasakan istighfar maka dosa seorang hamba sedikit demi sedikit akan berkurang, sebelum dosa di dalam hati dan jiwanya menjadikan seperti noda yang sulit hilang dan akan terbawa kemana pun ia pergi di seumur hidupnya.¹⁷

3. Perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang juga disebut sebagai penyimpangan sosial karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan, baik dalam sudut pandang agama ataupun sebagai bagian makhluk sosial.

¹⁷ Majdi Muhammad asy-Syahawi, *The Secret of istighfar*, (Jakarta : Gema Insani), 21-22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Terapi Behavior

a. Pengertian Terapi Behavior

Terapi behavior merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang timbul karena dorongan dari dalam, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku yang baik, serta mampu menanggapi situasi masalahnya.¹⁸

Para ahli behavioristik mengemukakan gangguan tingkah laku berasal dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku dapat diubah jika mengubah lingkungan yang lebih positif.¹⁹ Gerald corey menerangkan bahwa terapi behavior merupakan penerapan dari berbagai teori belajar. Terapi ini memberikan penerapan prinsip belajar pada pengubahan tingkah laku yang lebih adaptif, yang dimana perubahan tingkah laku ini dapat memberikan evaluasi atau kemajuan klien.

Corey menjelaskan ciri-ciri terapi behavior sebagai berikut :

1. Berfokus pada bentuk tingkah laku yang tampak
2. Detail dalam menerangkan *treatment*
3. Langkah *treatment* yang digunakan sesuai dengan permasalahan klien

¹⁸ Kartini kartono, *Patologi Sosial3*, (Jakarta : CY. Rajawali, 1997), 301

¹⁹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* , (Jakarta : Kencana, 2011), 167

4. Hasil terapi ditafsirkan secara objektif.²⁰

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (An-Nahl : 97)²¹

Jadi bisa disimpulkan bahwa terapi behavior adalah mengubah tingkah laku seseorang melalui dorongan dari diri sendiri yang dilakukan dengan proses belajar agar bertingkah laku lebih adaptif dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara efektif dan rasional.

²⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* , (Jakarta : Kencana, 2011), 168

²¹ Al-Qur'an, An-Nahl : 97

b. Tujuan Terapi Behavior

George dan Cristiani mengungkapkan bahwa konselor harus cermat dalam membuat tujuan konseling. Kecermatan dalam menetapkan tujuan konseling akan membantu konselor untuk menentukan teknik yang tepat dan memudahkan dalam mengevaluasi keberhasilan konseling.²²

Tujuan konseling behavior berfokus pada pengubahan dan modifikasi perilaku konseli, diantaranya untuk :

1. Membuat kondisi baru bagi proses belajar
2. Menghapus hasil belajar yang tidak baik
3. Membagikan pengalaman belajar yang baik
4. Memberi bantuan kepada konseli untuk membuang respon-respon lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon baru yang baik.
5. Konseli menerapkan perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang menyimpang, dan memperkuat perilaku yang diinginkan
6. Menetapkan hasil terapi sebagai tujuan konseli dan konselor

²² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* , (Jakarta : Kencana, 2011),171

Krumboltz dan Thorensen menetapkan tiga kriteria utama dalam merumuskan tujuan konseling, diantaranya :

1. Tujuan konseling harus sesuai dengan yang diinginkan konseli
2. Konselor harus siap memberi bantuan kepada konseli untuk mencapai tujuannya.
3. Konselor diharap mampu memperkirakan sejauh mana klien mengalami perubahan dalam mencapai tujuan.²³

c. Fungsi dan peran konselor

Fungsi penting dalam teknik behavior ialah konselor sebagai contoh bagi klien. Menurut Bandura proses belajar sebagian besar muncul melalui pengamatan dari tingkah laku orang lain maupun diri sendiri.

Gerald corey mengungkapkan bahwa peran terapis dalam proses belajar sesungguhnya adalah “mesin penguatan”. Adapun yang dimaksud adalah, klien pada awalnya hanya menerima penguatan-penguatan sosial, baik yang positif maupun negatif. Penguatan yang bersifat negatif harus diubah dengan pembentukan perilaku yang baik, agar klien tidak lagi terpengaruh pada penguatan negatif. Oleh karena itu, peran konselor harus mengendalikan tingkah laku klien dengan memberikan konseling yang secara tidak

²³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* , (Jakarta : Kencana, 2011),169

langsung akan dimasukkan dalam tingkah laku klien dalam dunia nyata.²⁴

d. Teknik Terapi Behavior

Lesmana membagi teknik behavior menjadi dua bagian antara lain :

1. Teknik dalam tingkah laku Umum

- a. Skedul penguatan merupakan teknik dengan memberikan sebuah penguatan kepada klien tentang tingkah laku yang baru dipelajari lalu dimunculkan oleh klien
- b. Shaping merupakan terapi yang diaplikasikan dengan mempelajari tingkah laku secara bertahap. Dengan cara konselor membagi tingkah laku yang hendak dicapai, kemudian dipelajari dalam bentuk unit-unit kecil.
- c. Ekstingsi merupakan teknik dengan penghapusan perilaku yang maladaptive agar tingkah laku tidak terulang.

2. Teknik spesifik

- a. Desentisipasi sistematis merupakan suatu teknik yang sering dipergunakan. Dimana teknik ini difokuskan pada klien untuk melihat tingkat kecemasan. Biasanya, teknik ini digunakan untuk klien yang menderita fobia, ketakutan, kecemasan, frigiditas seksual dan impotensi.
- b. Pelatihan asertifitas merupakan salah satu teknik yang menuntut klien agar bisa

²⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), 206

membedakan tingkah laku agresif, pasif, dan asertif. Biasanya, teknik ini digunakan untuk menangani kesulitan dalam menyatakan dan menegaskan diri di hadapan orang lain.

- c. Time out merupakan suatu bentuk terapi dengan memberikan sebuah penguatan positif ketika tingkah laku yang tidak diharapkan muncul.
- d. Implosive dan Flooding merupakan teknik dengan mengarahkan klien untuk membuang prediksi negatifnya yang mengancam. Dengan cara, membayangkan dan memberi stimulus bahwa prediksi tersebut tidak terjadi agar kecemasan klien terhadap prediksi negatifnya akan terhapus.

Selain itu corey menambahkan beberapa teknik yang diterapkan dalam terapi behavior. Diantaranya, adalah :

1. Penguatan positif merupakan terapi dengan memberikan punishment dan reward ketika tingkah laku dimunculkan.
2. Percontohan (*modeling*) merupakan terapi dimana konselor atau seseorang dijadikan model untuk berperilaku agar klien bisa melihat perilaku model, kemudian diberi penguatan tentang tingkah laku yang dicontohkan model.

3. *Token Economy* merupakan teknik yang diberikan apabila persetujuan dan penguatan tidak lagi memberi kemajuan pada diri klien. Teknik ini biasanya menggunakan metode “kepingan logam”.²⁵

Dalam teknik behavior yang akan dibahas oleh konselor untuk dijadikan treatment ialah teknik *modeling*.

e. Teknik Modelling

1. Pengertian *Modelling*

Teknik *Modelling* adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teknik *modeling* ini muncul pada era 50-an, dengan model seperti tokoh nyata, penokohan dalam film, dan dan tokoh animasi. Nelson menjelaskan teknik *modeling* digunakan dengan cara melihat perilaku individu lain sebagai model.²⁶ Teknik modeling adalah salah satu teknik yang dimiliki oleh teori behavior atau biasa disebut dengan terapi tingkah laku.²⁷ Dalam teknik modelling dijelaskan beberapa istilah dalam penokohan, diantaranya ialah

²⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta : Kencana, 2011),175

²⁶ Muhammad Nur Salim, *Strategi Konseling* (Surabaya : Unesa University, 2005), 63.

²⁷ Stephen Palmer. *Konseling dan Psikoterapi (diterjemahkan dari Introduction To Counseling and Psychotherapy The Essential Guide)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 53

penokohan, peniruan, dan pengamatan. Penokohan disini menjelaskan jalanya proses belajar melalui pengamatan terhadap peraga dan akan terjadinya proses perubahan melalui peniruan tokoh. *Modelling* ini bertujuan untuk membuat seseorang yang bertingkah tidak asertif menjadi agar asertif dengan mengurangi atau menambah tingkah laku seorang individu agar lebih menjadi terarah dan terkendali. Ada beberapa macam teknik *modellengi* diantaranya ialah, *modeling* tingkah laku baru, *modeling* tingkah laku lama, *modeling* simbolik, dan *modeling* kondisioning.²⁸ Bandura menjelaskan pengaruh terhadap peniruan pada *modeling* :

1. Seseorang dapat menunjukkan perilaku barunya terhadap hasil pengamatan yang ia peroleh dena menunjukkan prilaku barunya.
2. Masuknya stimulus yang baik dari peraga (model) yang bisa ditiru untuk menjadikan seseorang bertingkah dan mengendalikan dirinya yang baik.²⁹

Perilaku individu dapat dilihat dari lingkungan sekitarnya. Perilaku tersebut dapat dicontoh secara langsung dan tidak langsung, hal ini akan diwujudkan apabila perilaku tersebut muncul ketika mendapat

²⁸ Gantika Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta : PT.Indeks, 2011), 117

²⁹ Singgih dan Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta : Gunung Mulia, 2007), 221.

hadiah berupa pujian.³⁰ Seorang anak akan meniru ketika ia mencontoh dan melihat apa yang ia lihat. Ketika seseorang memperoleh reward pada saat itulah ia mendapatkan stimulus yang baik untuk mempertahankan prilakunya. Ketika seseorang mengalami penurunan perilaku hal ini didasari karena tidak adanya stimulus yang mendorong untuk mempertahankan perilaku.³¹

2. Tujuan *Modelling*

Tujuan dari teknik *modeling* ini adalah menjadikan individu berperilaku baru melalui beberapa model diantaranya model simbolik, dengan menunjukan perilaku yang sudah diperoleh pada saat model memeragakan, mengurangi rasa takut dan khawatir, mengubah sikap verbal, dan mencegah kecanduan narkoba.³² Terapi behavior pada umumnya bertujuan untuk perubahan perilaku pada individu, menghilangkan perilaku lama yang menjadikan individu merusak diri, dan mempertahankan perilaku yang baik dan yang diinginkan. Tujuan dari terapi behavior dengan teknik *modeling* ialah merubah individu dengan melihat model dengan tujuan agar individu tersebut meniru perilaku

³⁰Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang,2017), 102

³¹ Gantika Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta : PT.Indeks, 2011), 137

³² Muhammad Nur Salim, *Strategi Konseling* (Surabaya : Unesa University Press, 2005), 63

yang dilakukan model.³³ sedangkan tujuan secara khusus dari teknik *modelling* ialah :

1. Menangani seseorang yang mengalami *Phobia*, membantu individu yang ketergantungan dengan obat-obatan terlarang maupun alkohol
2. Menangani psikologis seseorang dengan kategori berat
3. Konseli diharapkan memunculkan tingkah laku tanpa harus mencontoh model
4. Membantu konseli untuk menelusuri agar mendapatkan hal baru
5. Dapat mencegah terjadinya perilaku yang pantas dan tidak layak³⁴

3. Macam-macam *Modelling*

1. Penokohan nyata (*Live Model*) seperti : Konselor, guru, keluarga, atau tokoh yang digemari oleh konseli.³⁵ Penokohan nyata biasa digunakan untuk mencegah perilaku adaptif, seperti orangtua yang terlalu mengekang anak, perilaku yang agresif, ketergantungan pada rokok, dan sebagainya.
2. Penokohan dengan simbolik (*Symbolic Model*) seperti : penokohan dari film, video, dan media lainnya. Penokohan

³³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), 09

³⁴ Gantika Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta : PT. Indeks, 2011), 190

³⁵ Ibid, 179

simbolik ini biasa digunakan untuk seseorang yang ketergantungan dengan obat terlarang, untuk mengatasi phobia, dan mengalami gangguan psikologis, dan gemar dengan minuman alkohol.

3. Penokohan ganda (*multiple model*) biasanya terjadi didalam kelompok. Pegaplikasian penokohan ini dengan cara satu anggota kelompok mengubah sikap dan mempelajari sikap yang baru, setelah itu diterapkan kepada anggota kelompoknya. Biasanya penokohan ini digunakan untuk menghilangkan rasa ketidak percayaan diri, menumbuhkan rasa percaya diri, dan sebagainya.³⁶

4. Prinsip – prinsip *Modelling*

1. Individu bisa memperoleh pengamatan secara langsung dari pengamatan model
2. Menghilangkan reaksi emosional yang mengganggu dengan cara menguasai suasana yang ditakuti tanpa mengalami ketakutan dengan tindakan yang diberikan model.
3. Pengendalian diri individu
4. Adanya model sangat berarti dalam perubahan diri individu
5. Subjek model dengan beberapa simbol didalam animasi film, video, dan media lainnya.

³⁶ Singgih D Gunarsa, *Konseling Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia), 221

6. Dalam penerapan konseling, menggunakan teknik konseling dengan beberapa teori.³⁷

5. Hal yang diperhatikan dalam pengaplikasian tokoh Modelling

- A. Karakter model dengan melihat usia, status, gender, dan kemampuan model
- B. Individu akan merasa nyaman dan senang ketika model setara dengan seusianya
- C. Individu akan meniru model sesuai standar dirinya
- D. Seorang anak akan meniru kebiasaan orangtua yang memiliki kehangatan dan keterbukaan dalam keluarga.³⁸

6. Langkah-Langkah dalam teknik Modelling

1. Menentukan model dalam konseling (*live model, simbol model, multiple model*)
2. Pada model nyata, konselor memilihkan model dengan memilih kerabat dekat atau teman dekat konseli yang dimana memiliki kesamaan dalam hal usia, gender, dan penampilan fisik. Hal ini sangat penting bagi usia anak-anak.
3. Jika memungkinkan menggunakan model lebih dari satu apabila keadaan mendesak atau digunakan beberapa

³⁷Singgih D Gunarsa, *Konseling Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia), 178

³⁸ Ibid, 177

model sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh konseli.

4. Sebaiknya menggunakan model sesuai dengan tingkat kesusahan dalam tingkah laku konseli
5. Memadukan teknik modeling dengan instruksi, penguatan, dan behavioral.
6. Ketika konseli mulai memperhatikan model, pada saat itulah konselor memberi penguatan kepada konseli tentang percontohaian yang diberikan oleh model.
7. Konselor membuat media peniruan model yang tepat untuk konseli, dengan penguatan tersebut memudahkan konselor untuk memberikan penguatan alamiah. Apabila dengan cara lain cukup memberi penguatan disetiap model melakukan tindakan atau perilaku.
8. Apabila mengalami kesulitan dalam memberikan contoh pada konseli, maka model bisa memulai dari hal yang paling mudah sampai yang paling susah.
9. Model harus memberikan contoh secara nyata dan masuk akal
10. Pada saat penerapan teknik *modeling* ini model tidak boleh menunjukan kelemahannya ataupun merasa takut pada konseli.³⁹

³⁹ Gantika Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta : PT.Indeks, 2011), 180

2. Istighfar

a. Pengertian istighfar

Istighfar adalah permohonan ampun seorang hamba kepada Rabb nya. Dimana permohonan ini langsung dari seorang hamba kepada Allah tanpa melalui perantara apapun, sehingga dimana permohonan ampun ini murni komunikasi antara Allah dan umatnya. Selain itu lewat permohonan ampun kepada Allah dengan hati nurani, memohon untuk kebersihan hati, dan ketakutannya kepada Allah akan ditimpannya suatu cobaan yang diberikan atas dosanya terhadap Rabbnya. Beristighfar diniatkan untuk memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang diperbuat baik waktu lampau sampai saat ini. Dengan membiasakan istighfar maka dosa seorang hamba sedikit demi sedikit akan berkurang, sebelum dosa di dalam hati dan jiwanya menjadikan seperti noda yang sulit hilang dan akan terbawa kemana pun ia pergi di seumur hidupnya.⁴⁰

Allah Swt. Berfirman :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang

⁴⁰ Majdi Muhammad asy-Syahawi, *The Secret of istighfar*, (Jakarta : Gema Insani), 21-22

mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."⁴¹

Setiap perbuatan pasti ada pertanggung jawabannya dihari kiamat. Tidak akan ada yang bisa menolak dari setiap perbuatan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, Allah maha melihat atas apapun yang dikerjakan oleh hambanya. Sebagai umat perlu berhati-hati ketika bertindak dan berbuat yang ceroboh. Apabila ingin disayangi Allah maka lakukan hal yang dicintai Allah. Salah satu hal yang disayangi Allah berdzikir kepada Rabb dikala senang dan susah.⁴²

Istighfar disebut sebagai bentuk pendekatan pada Allah Swt. Karena, Allah menyukai manusia yang mau bertaubat, mendekatkan diri padanya, dan membersihkan diri dengan istighfar.⁴³ Al-Hafidz mengemukakan "Istighfar merupakan permohonan ampun dengan lisan dan hati. Jika lisan dan hati saling bermunajat pada Allah, maka disanalah seorang hamba bisa meresapi keagungan Allah. Sebagaimana yang dilakukan Rosulullah yang sering kali mengucapkan istighfar pada saat sempit maupun lapang. Walaupun Rosulullah adalah kekasih Allah yang paling dekat, semua tingkah laku nabi sudah ditentukan oleh Rabb, dan kesalahan yang

⁴¹ Al-Quran : *Al-Zalzalah* 7-8

⁴² Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dahsyatnya Keajaiban istighfar*, (Yogyakarta : Laksana, 2017), 40-41

⁴³ Kaserun As. Rahman, *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits tentang cara meraih ampunan dan rahmat Allah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2015), 21

dilakukan oleh Rosulullah dijadikan pelajaran bagi umatnya.⁴⁴

Rasulullah Saw bersabda :

“Demi Allah. Sungguh aku selalu beristighfar dan bertaubat kepada Allah dalam sehari lebih dari 70 kali.” (HR. Bukhari)⁴⁵

Hadits tersebut menjelaskan agar kita bisa memetik hikmah Rosulullah yang tidak pernah merasa dirinya paling baik dan benar. Dan menjadi contoh teladan bagi umat kepada Rabb untuk menjadi seorang hamba yang baik, bersikap tidak sombong, dan selalu memohon ampun kepada Allah Swt. Beberapa hikmah dari istigfar yang perlu diketahui :

1. Memperoleh ampunan Allah Swt.
2. Melapangkan pintu rezeki
3. Mencegah kesulitan
4. Mendapatkan kenikmatan dan rahmat rabb
5. Mencegah azab Allah
6. Mencegah fitnah
7. Mendapatkan jaminan surga dari Allah.

⁴⁴Kaserun As. Rahman, *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits tentang cara meraih ampunan dan rahmat Allah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2015), 42

⁴⁵ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Al – Jami' al-musnad al-Shahih al-Mukhtasar min Umar Rasulillahi Sallahu'Alaihi Wasallam waSunanuahu wa Iyyamuhu*, Juz 6 (DarThuq al-Najah), 68

b. Keutamaan Istighfar

Ketika istighfar diniatkan untuk memperoleh ampunan Allah, maka akan memberi kemanfaat bagi yang membaca istighfar. Manfaat tersebut adalah : ⁴⁶

1. Diangkat derajatnya

Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat seorang hamba di surga. Hamba itu berkata, ‘Wahai Allah, dari mana saya dapat kemuliaan ini?’ Allah berkata, ‘Karena istighfar anakmu untukmu’. “(HR.Ahmad dengan sanad hasan).

2. Dijauhkan dari siksa api neraka

Hudzaifah berkata, “Saya adalah orang yang tajam lidah terhadap keluargaku, Wahai Rasulullah, aku takut kalau lidahku itu menyebabkan aku masuk neraka “. Bersabda, ‘Dimana posisimu terhadap istighfar? Sesungguhnya, aku senantiasa beristighfar kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari semalam ‘. “(HR. Nasa’i, Ibnu Majah, al-Hakim dan dishahihkannya).

3. Dicintai Allah Swt.

Allah berfirman, “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang mensucikan

⁴⁶ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dahsyatnya Keajaiban istighfar*, (Yogyakarta : Laksana, 2017), hlm 66-88

diri.” (QS.al-Baqarah: 222). Rasulullah bersabda, “Orang yang bertobat adalah kekasih Allah. Orang yang bertobat atas dosanya, bagaikan orang yang tidak berdosa. “(HR.Ibnu Majah)

4. Termasuk hamba Allah yang sejati disisinya.

Allah SWT berfirman, “Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Yaitu) orang-orang yang berdo’a: “Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,” (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap tak at, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun (beristighfar) di waktu sahur. “(QS.Ali ‘Imran: 15-17).

c. Kondisi dan waktu yang tepat untuk membaca istighfar

1. Setelah berwudlu

Rosulullah bersabda :

“Barangsiapa yang berwudhu kemudian setelah berwudhu mengucapkan doa, ‘Subhaanaka allahumma wabihamdika asyhadu an laa ilaaha illa anta astaghfiruka wa atuubu ilaika’ [Maha suci Engkau ya Allah, segala puji untuk-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu] maka akan ditulis di lembaran berwarna putih kemudian di-

stempel dan tidak akan hancur sampai hari kiamat.” (HR. Muslim)

Berdoa setelah berwudlu membuat do'a semakin baik hasilnya. Semakin mutajabah do'a tersebut karena berdo'a di waktu tertentu yang merupakan waktu yang dicintai Allah. Allah menyukai hambahnya yang selalu dalam keadaan suci. Oleh karena itu, disini letak istighfar dilakukan ketika selesai berwudlu.

2. Ketika tasyahud akhir dan salam Rosulullah mengatakan :

“ Ucapkanlah, ya allah, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri dan tidak ada yang mengampuni dosa kecuali engkau. Maka, ampunilah aku dengan ampunan dari sisimu dan kassihanilah aku. Sesungguhnya, engkaulah yang maha pengampun lagi maha penyayang. “ (HR. Bukhari dan muslim)

Maksud dari hadits ini adalah memohon ampun atas dosa dan kesalahan yang diperbuat. Dengan cara memohon ampun ketika tasyud akhir dan salam, karena disaat itulah waktu yang baik dan mustajab.

3. Setelah melakukan sholat fardlu /Sunnah

Membaca istighfar setelah melakukan sholat sangat dianjurkan bagi seluruh umat nabi muhammad. Karena itu rosulullah menganjurkan ketika setelah sholat

membaca istighfar. Walaupun rosulullah adalah seseorang yang sudah dijamin surga oleh Allah, tetapi tetap rajin beristighfar .

Sebuah hadits menjelaskan :

“Rosulullah jika selesai melaksanakan Sholat, beristighfar 3 kali” (HR.Muslim)

Hadits diatas menjelaskan bahwa rosulullah ketika se usai melaksanakan sholat selalu membaca 3 kali istighfar.

4. Sesudah melakukan kesalahan

Manusia tak luput dari suatu kesalahan, baik kesalahan disengaja maupun tidak. Ketika manusia berbuat kesalahan, saat itulah saat yang paling baik dan mustajabah untuk beristighfar. Karena ketika kita berbuat kesalahan lalu menyegerakan beristighfar, seketika itu kita termasuk orang yang dosanya cepat diampuni. Sekecil apapun bentuk kesalahan kita, bersegeralah untuk beristighfar. Oleh karena itu, istighfar sangat baik bagi kita, agar senantiasa mengingat Allah ketika berbuat salah.

5. Dipagi hari

Pagi hari merupakan beberapa waktu yang disunnahkan untuk berdo'a, termasuk beristighfar. Karena, dipagi hari adalah waktu yang istimewa bagi manusia. Pagi hari Allah menurunkan banyak nikmat bagi hambanya salah satunya adalah, nikmat udara yang bersih, kesehatan.

Salah satu hadits menyebutkan rosulullah Saw selalu memanfaatkan paginya untuk selalu bermunajat kepada Allah dengan berdzikir. Hal ini diterangkan dalam sebuah hadits :

*“Tidaklah aku berada dipagi hari (antara terbit fajar hingga terbit matahari) kecuali aku beristighfar pada Allah sebanyak 100 kali” (HR. Nasa’i)*⁴⁷

d. Macam-macam bacaan istighfar⁴⁸

Berikut macam-macam bacaan istighfar yang disunnahkan Nabi :

“أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ”

*(Aku memohon ampun kepada Allah).*⁴⁹

“رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ”

*(Ya Rabbi ampunilah aku dan terimalah taubatku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat dan Maha Penyayang).*⁵⁰

“أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ”

*(Aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya).*⁵¹

⁴⁷Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dahsyatnya Keajaiban istighfar*, (Yogyakarta : Laksana, 2017), 70-77

⁴⁸ Ibid, 80

⁴⁹ Muslim bin Hajjaj Abu al Hasan Al-Qusyairi Al-Nasysaburi, *Musnad Al-Shahih Al-Mukhtasar Binaql Al-‘Adl ‘An Adl Illa Radulillullah Shallahu ‘Alaihi Wassalam Juz 1*, (Beirut : Dar Ihya Al-Turats Al-‘Arabi), 414

⁵⁰ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy’ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin ‘Amr Al-Azdi Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud Juz 2*, (Beirut : Maktabah Al-‘Ashriyyah), 85

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ؛ فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“(Ya Allah, sesungguhnya aku telah banyak menzalimi diriku sendiri dan tidak ada yang bisa mengampuni dosa melainkan hanya Engkau. Maka ampunilah aku dengan ampunan dari-Mu dan sayangilah aku. Sesungguhnya Engkau Mahapengampun lagi Mahapenyayang).”⁵²

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

(Aku memohon ampunan kepada Allah yang Mahaagung. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Dia Yang Mahahidup dan Maha berdiri sendiri).⁵³

“اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ”

⁵¹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amr Al-Azdi Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud Juz 4*, (Beirut : Maktabah Al-'Ashriyyah), 135

⁵² Abu 'Abd Al-Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali Al-Kharasani Al-Nasai, *Sunan Al-Shaghir Al-Nasai Juz 3*, (Halb : Muktabah Al-Muthbu'ad Al-Islamiyah), 35

⁵³ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amr Al-Azdi Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud Juz 2*, (Beirut : Maktabah Al-'Ashriyyah), 85

(Ya Allâh, ampunilah kami dan sayangilah kami, serta terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang). HR. An-Nasa'iy dalam al-Kubra.⁵⁴

3. Penyimpangan perilaku

a. Pengertian Penyimpangan perilaku

Menurut kartini kartono penyimpangan perilaku adalah “penyimpangan atau deviasi diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri .kerakteristik rata-rata rakyat kebanyakan atau populasi”⁵⁵ Drs. Sapari Imam Asy'ari dalam bukunya mengatakan “penyimpangan ialah tingkah laku yang menyimpang dari kecenderungan umum atau ciri-ciri karakteristik rata-rata masyarakat kebanyakan” dalam definisi tersebut yang dimaksud dengan penyimpangan perilaku adalah suatu bentuk tingkah laku atau kebiasaan yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Perilaku menyimpang remaja akan mengakibatkan munculnya tindakan yang tidak terkontrol yang mengarah pada perilaku menyimpang.

Menurut E.Suthedand penyimpangan perilaku adalah penyimpangan suatu bentuk perilaku yang dipelajari secara negatif dan

⁵⁴Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dahsyatnya Keajaiban istighfar*, (Yogyakarta : Laksana, 2017), 80

⁵⁵ Kartini kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 1999),

perilaku tersebut tidak diwarisi. Perilaku menyimpang pada remaja terjadi karena melihat proses interaksi manusia yang negatif. Jensen mengartikan kenakalan remaja ialah perilaku menyimpang dan melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis:

- a. Kenakalan yang menimbulkan kerusakan fisik pada orang lain seperti : pertengkaran antar teman, pemerkosaan, dan pembunuhan
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban : pencurian, pencopetan.
- c. Kenakalan sosial yang melawan status seperti : mengingkari status anak sebagai pelajar.

b. Ciri-ciri tingkah laku yang menyimpang

1. Aspek lahiriyah, aspek yang bisa diamati dengan jelas. Aspek ini dibagi menjadi 2 kelompok :
 - a. Devisi Lahiriyah verbal
Penyimpangan yang berupa perkataan kotor, memaki, mencabuli dan melakukan hal yang tidak senonoh.
 - b. Devisi Lahiriyah non verbal
Penyimpangan yang bisa dilihat secara nyata seperti membully, merokok, membolos sekolah serta ketidakpercayaan diri.
2. Aspek-aspek simbolik yang tersembunyi
Penyimpangan perilaku yang mencakup sikap, emosi, dan motivasi yang mengembangkan tingkah laku.

Dari kedua aspek diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa ciri tingkah laku menyimpang

adalah adanya perubahan sikap yang mengarah kepada hal-hal yang tidak pantas yang tidak sesuai dengan norma dan nilai dilingkungan masyarakat.

c. Penyebab seseorang bertingkah laku menyimpang

a. Faktor Lingkungan

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang bercerai menjadikan pengaruh sangat kuat dengan penyimpangan perilaku pada anak/ remaja. Orangtua hendaknya menjadi sosok orang tua yang menjadikan sosok yang menjadikan tempat pencurahan hati seorang anak. Hal ini yang menjadikan hal tersebut yang akan menjadikan anak memperoleh pergaulan hidup yang baik dan benar.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat membawa peran sangat penting bagi individu karena apabila lingkungan buruk pengaruh akan menjadikan buruk bagi individu atau kalangan remaja. Apabila lingkungan baik, maka akan mendapat pengaruh baik pula.⁵⁶

3. *Malnutrisi* (Kekurangan gizi)

4. Kemiskinan dikota-kota besar

5. Migrasi

6. Faktor sekolah (Kesalahan mendidik)

⁵⁶ Serjono Soekanto, *sosiologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), 493

b. faktor pribadi

1. Faktor Bakat Yang Mempengaruhi Temperamen (Menjadi Pemarah, Hiperaktif)
2. Cacat Tubuh
3. Ketidakmampuan Penyesuaian Diri

Penyimpangan perilaku yang sering dilakukan konseli salah satunya ialah *bullying*, memobolus sekolah, merokok.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nurul Faizah. 2018. *Terapi Istighfar untuk mengatasi seorang remaja yang suka marah kepada orangtua di Kelurahan Morokembang Surabaya*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti ini menjelaskan bagaimana pengaruh terapi *Istighfar* untuk mengatasi seorang remaja yang suka marah kepada orangtua di Kelurahan Morokembang Surabayaa diketahui pada hasil sebelum dan sesudah diberikan konseling sudah jarang melakukan bentuk agresifitas dan mengalami sebuah peningkatan.

- Persamaan :
Peneliti dan penelitian di atas sama-sama menggunakan terapi *istighfar* untuk sebagai mediana
- Perbedaan :
Peneliti dan penelitian berbeda dalam teknik, peneliti menggunakan teknik behavior sedangkan penelitian tidak menggunakan pendekatan konseling.

2. Amin Nasir. *Konseling behavioral : solusi Alternatif Megatasi Bullying Anak Di Sekolah*. Jurnal. IAIN Kudus, Jawa Tengah.

Peneliti ini menjelaskan bagaimana konseling behavioral untuk megatasi bullying anak di sekolah.

Diketahui pada hasil sebelum dan sesudah diberikan konseling sudah jarang melakukan *bullying* dan mengalami sebuah peningkatan.

- Persamaan :
Peneliti dan penelitian di atas Sama-sama memakai terapi behavioral
- Perbedaan :
Peneliti dan penelitian di atas berbeda dalam segi teknik yang digunakan penelitian megguakaan teknik punishment. Dan didalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dapat melakukan berbagai alternative untuk menangani kasus *bullying* yakni dengan teknik behavioral dan bantuan dari sekolah dan pemerintah.

3. Yuyarti. 2018. *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal. PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNS

Peneliti ini menjelaskan bagaimana cara mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter dimana mengatasinya dengan melibatkan kedua orangtua untuk mengawasi anak-anaknya. Serta guru memantau perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik didalam maupun diluar.

- Persamaan :
Peneliti dan penelitian di atas sama-sama membahas tentang *Bullying*

- Perbedaan :
Peneliti dan penelitian media yang digunakan berbeda, peneliti lebih fokus pada teknik behavior dengan teknik *modelling*. Sedangkan penelitian tidak menggunakan teori teknik konseling didalamnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah kegiatan terstruktur yang ditujukan untuk mengetahui perkara serta seluk-beluk sesuatu.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang teramati.⁵⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data-data yang akan didapatkan berupa kata-kata atau tulisan, tidak berbentuk angka sehingga dapat mengetahui serta memahami fenomena secara rinci, mendalam dan menyeluruh. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau studi lapangan. Studi lapangan adalah sebuah penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung mengenai unit sosial tertentu sehingga dapat memberikan gambaran secara luas dan mengenai unit sosial tertentu

⁵⁷ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), 115

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 127

tersebut.⁵⁹

2. Sasaran dan Lokasi

Sasaran dalam penelitian ini ada tiga yakni :

1. Konseli

Konseli adalah seorang remaja yang membully teman sebayanya yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor keluarga. Saat ini pelaku *bullying* ini hidup bersama bibi dan paman nya di Sidoarjo.

2. Konselor

Konselor adalah Lailatul Sholihah Hariyanti seorang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Informan

Informan adalah guru BK, saudara, teman sekolah dan teman dekatnya. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah data yang berupa lata-kata yang diperoleh dalam bentuk kata *verbal*. Penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yakni primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder

⁵⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 55

adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dan bisa dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data yang dibutuhkan adalah :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diambil pada waktu penelitian itu dilakukan.⁶⁰ Yang mana hal ini diperoleh latar belakang dan masalah yang sedang klien hadapi, pelaksanaan proses dan dampak perilaku pada klien serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau dari berbagai sumber guna melengkapi data primer.⁶¹ Data yang diperoleh dari lingkungan konseli, seperti kondisi keluarga konseli, kondisi lingkungan konseli. Dan data diperoleh dari orang lain untuk melengkapi data primer.

- b. Sumber Data

Sumber data yaitu data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang klien.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya melalui interview,

⁶⁰ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta : Media Grafika, 2007), 19

⁶¹ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya : Universitas Airlangga, 2001), 128

observasi, dan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah konseli itu sendiri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu, data yang didapatkan dari orang lain sebagai data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti dari sumber data primer. Sumber ini dapat diperoleh dari orang sekitarnya seperti guru Bk, saudara, teman sekolah dan teman dekatnya.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan dalam penelitian, sebagaimana yang di tulis oleh Lexy J. moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif”.

Tiga tahap tersebut antara lain :

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan dan persoalan lapangan, semua itu digunakan peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang obyek penelitian, yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Tahap persiapan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian, persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Di sisi peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

3. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan, yakni dengan menggambarkan dan menguraikan masalah yang ada dan sesuai dengan kenyataan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat penting guna mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi dari sumber data yang dapat dibuat narasi yang pendek untuk analisis penelitian. Wawancara dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan secara langsung.⁶²

⁶² Djumhur dan M.Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*, (Bandung : Cv.Ilmu, 1975), 110.

2. Observasi

Menurut Darlington observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas, pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.⁶³ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dari observasi peneliti mencari informasi tentang kebiasaan konseli, kemarahan yang di munculkan pada konseli. Gejala yang diteliti secara langsung itulah yang disebut dengan observasi⁶⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen tentang konseli.⁶⁵ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari konseli. Dokumentasi yang digunakan konselor ada beberapa bentuk. Diantaranya adalah dokumen yang berupa catatan langsung dari konselor saat proses konseling, juga berupa foto, dan video yang konselor dapat saat proses konseling.

⁶³ Albi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 110

⁶⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta), 63

⁶⁵ Haris, Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), 118

6. Teknik Validitas Data

Ada empat teknik keabsahan/validitas data dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan rentang waktu yang panjang.⁶⁶ Adapun maksud utama adanya perpanjangan dilapangan ini untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik informan utama informan penunjang.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yakni dengan memperbanyak membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari subyek peneliti melalui observasi, dan wawancara. Dalam menguji

⁶⁶ Lexy moelong, metode penelitian kualitatif, (Bandung: remaja rosda karya, 2005), 327

keabsahan data, peneliti menfokuskan penggalian data melalui pihak-pihak yang terkait seperti guru bk, dan teman dekat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan jelas latar belakang kehidupan konseli, faktor yang membentuk konseli dan bagaimana konseli menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan ke sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁶⁷

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti menganalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komperatif dimana data yang sudah terkumpul dan diolah maka akan dianalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara menghilangkan perilaku *bullying* dengan teman sebayanya dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Selanjutnya analisa proses serta hasil dari terapi behavior Melalui Media Istighfar Untuk Mengurangi perilaku menyimpang SMP Muhammdiyah 1 Sidoarjo yang

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabera. 2009), 224

dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan terapi behavior di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan keadaan koseli sebelum dan sesudah dilakukan proses koseling.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo berdiri pada tahun 1967. Terletak di jalan KH. Samanhudi No.81, desa BuluSidokare, kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. SMP Muhammdiyah 1 Sidoarjo atau biasa disebut “MUSASI” bibentuk berdasarkan Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Juli 1974 Nomor. 23628/MPK/1974. Dan memperoleh piagam pendirian perguruan Muhammadiyah Nomor : 1435/II-01/JTm-65/78 tanggal 6 Mei 1978 bahwa Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo adalah Milik Perserikatan Muhammadiyah Yang Dibina Oleh Muhammadiyah Majelis/Bagian Pendidikan Pengajaran Dan Kebudayaan.

SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo terakreditasi A dan merupakan sekolah Unggulan ke 7 PWM Muhammdiyah Jawa Timur tahun 2010, dan menduduki Sekolah Unggulan (Excellent School) ke-4 PW Muhammadiyah Jawa Timur (2011), dan menduduki kembali Sekolah Unggulan (Excellent School) ke-4 PW Muhammadiyah Jawa Timur (2012), dan terus berkembang tiap tahunnya hingga saat ini. Sekolah ini sudah

menggunakan kurikulum 2013, berstatus swasta⁶⁸

b. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo terdiri dari 4 lantai, luas tanah 2303 dengan suhu rata-rata 28-30 derajat selsius. Lokasi Sekolah ini cukup strategis karena dekat dengan Rumah Sakit, Masjid, dan Sekolah Lainnya. Bangunan ini menghadap ke arah selatan. SMP Musasi ini memiliki tembok yang cukup tinggi untuk menangulangi para siswa-siswi kabur. Bangunan ini bersifat permanen dan bangunan milik yayasan Muhammadiyah.

c. Visi, Misi dan Motto SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

- 1) Visi SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo
Islami, cerdas dan berprestasi
- 2) Misi SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo
 - a. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Kinerja Otak (Brain Base Learning) berdasarkan nilai-nilai islam
 - b. Memfasilitasi siswa untuk menemukan gaya belajar (Lerning Style) serta bakat dan minatnya.
 - c. Meningkatkan mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral dan intelektual

⁶⁸ Dokumen Sekolah pada tahun 2008, hasil wawancara wakil kepala sekolah dan guru BK

- d. Menuwujudkan system layanan berbasis mutu
- e. Mengembangkan pola kerjasama TEAM.

3) Motto
Be Success

d. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Wakil kepala Sekolah
 - a. Waka Kurikulum
 - b. Waka Saprass
 - c. Waka Kesiswaan
 - d. Waka Humas
- 3) Staf
 - a. Kurikulum
 - b. Saprass
 - c. Kesiswaan
 - d. Humas
- 4) Bendahara
 - a. Wakil bendahara 1
 - b. Wakil bendahara 2
- 5) Kepala Perpustakaan
- 6) Koor
 - a. Koor UKS
 - b. Koor Lab IPA
 - c. Koor Keamanan
 - d. Koor Kebersihan
- 7) Wali Kelas / Guru

e. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarna dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kelas	29
2.	Toilet	20
3.	Kantin	6
4.	Koprasi	1
5.	Lab IPA	1
6.	Perpus	1
7.	Aula	1
8.	Masjid	1
9.	Musholah	1
10.	Meeting Room	1
11.	Ruang Kepala Sekolah	1
12.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Tata Usaha	1
14.	Ruang Keuangan	1
15.	UKS	1
16.	Kolam Ikan	1
17.	Sarang Burung	2

18.	Taman	3
19.	Sport Center	1
20.	Gudang	6
21.	Ruang Tatib	2
22.	Ruang BK	1
23.	Lobby Room	1

2. Deskripsi Konselor

Adapun konselor dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa dari UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Mahasiswa ini berperan sebagai peneliti sekaligus konselor yang ingin membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Berikut biodata peneliti sekaligus konselor:

a. Identitas Pribadi

Konselor yang akan meneliti dan memberi terapi pada penelitian ini adalah Lailatul Sholihah Hariyanti yang saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi tepatnya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan tahun 2016. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar strata satu pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Pengalaman

Selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 2016 hingga sekarang, peneliti telah mendapat banyak pengalaman belajar tentang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan bekal ilmu tersebut peneliti menjadi konselor dan sudah melakukan beberapa kali praktek konseling dengan teman sebayanya dan juga masyarakat luar.

Peneliti juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kuwonharjo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan selama satu bulan. Selama menjalani program KKN peneliti sempat melakukan pendampingan dalam hal belajar kepada siswa TK, SD dan SMP di desa tersebut.

Peneliti juga pernah mengikuti program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren Ammanatul Ummah Surabaya selama kurang lebih satu bulan setengah. Selama menjalani program PPL peneliti banyak melakukan proses konseling kepada beberapa anak dengan berbagai macam masalah dan memberi DCM kepada siswa-siswi di sekolah tersebut.

3. Deskripsi Konseli

a. Identitas Konseli

Konseli dalam penelitian ini adalah seorang remaja laki-laki yang berada di kecamatan Jati kota Sidoarjo. Sebut saja namanya Santoso, tentu saja bukan nama asli. Remaja ini berusia 14

tahun dan masih berada di bangku sekolah menengah pertama. Konseli sudah sering dipanggil oleh gurunya berulang kali karena kasus yang bermacam-macam salah satunya ialah membully teman kelasnya. Guru Bk sudah menindaklanjuti tentang masalah tersebut, akan tetapi masi dalam pengawasan guru BK kelasnya. Berdasarkan hasil observasi konseli ini adalah anak yang cenderung aktif akan tetapi dalam segi belajar kurang bersemangat.⁶⁹

b. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara, semua kakak laki-lakinya berpisah dengannya. Konseli tinggal bersama bibinya di daerah Sidoarjo, tetapi konseli berasal dari Surabaya. Sehari-hari konseli berangkat bersama anak sulung bibinya dengan mengendarai motor. Sebelum menggunakan motor, dahulu konseli berangkat dengan tukang Grab. Setiap sepulang sekolah yang dilakukan konseli ialah bermain hp dikamar dengan anak sulung bibinya, dan kadang bermain PS. Kesibukan bibinya sehari-hari ialah berkerja sebagai konsultan keuangan dan sering ke luar kota. Jika bibinya keluar kota, konseli dan anak-anaknya ditinggal tanpa ada pengawasan orangtua / (pembantu). Orang tua konseli dan bibi konseli sama-sama sudah bercerai dengan suaminya. Setiap akhir bulan, entah di minggu ke dua atau ketiga, konseli pulang ke ibu kandungnya di Surabaya.

Ibu kandungnya bekerja dipabrik dan ayah

⁶⁹ Hasil wawancara guru BK tanggal 3 Oktober 2019 pukul 14.00

kandungnya berada di gresik dan sudah lepas tanggung jawab. Dahulu ayahnya ingin merawat konseli, namun tidak di ijinan oleh ibunya . Karena dianggap kelak kehidupan Santoso tidak bahagia. Konseli dan keluarganya berasal dari kalangan menengah kebawah. Dahulu konseli hendak tidak disekolahkan ibunya karena terhambat biaya. Ketika bibinya tahu keadaan konseli, maka bibinya beritikad baik untuk menyekolahkan dan tinggal bersamanya di Sidoarjo. Konseli menceritakan bahwa ia sangat sayang dengan mama dan tante serta kakak-kakaknya, dan konseli menceritakan bahwa ia sering diberi uang saku oleh kakak-kakaknya yang sudah bekerja. Konseli juga bercerita bahwa ia dan keluarganya sering berlibur bersama.

Kakak konseli yang pertama sebut saja dengan nama mas Johan, dan kakak keduanya sebut saja Jojon. Kedua kakaknya tinggal di Sidoarjo. Johan tinggal dikos-kos an dan kerja di PT.Telkom Sidoarjo, sedangkan kakak keduanya Jojon bekerja di Bank Jatim Sidoarjo. Kedua kakaknya ini sayang dengan Santoso, tetapi mereka tidak pernah mengerti kehidupan sehari-hari konseli. Yang dimengerti ialah Santoso anak pendiam, dan anak yang baik.

c. Latar Belakang Pendidikan Konseli

Konseli berasal darisekolah Surabaya yang awalnya duduk dibangku kelas 8, dan ketika tidak naik kelas akhirnya dipindahkan ke Sidoarjo dan kembali menduduki dikelas 7. Konseli mengaku bahwa dia tidak naik kelas

dikarenakan jarang mengerjakan tugas sekolah, dan jarang masuk didalam kelas. Walaupun masuk, konseli kadang ditengah-tengah pelajaran membolos untuk kabur.

Guru Bk Santoso pernah menceritakan kebiasaan konseli di sekolah. Hal yang sering dilakukan ialah membully teman kelasnya dengan menyembunyikan barang korban *bully*, dan sering mengolok korban. Dan menurut guru Santoso, konseli juga kadang-kadang ketika selesai sekolah tidak langsung pulang , tetapi mampir ke Warkop disekitar Sekolah.⁷⁰

d. Latar Belakang Lingkungan Sosial Konseli

Konseli dikenal sebagai anak yang aktif, dan sering jail kepada teman-temannya, sering tidak ikut pelajaran, dan sering masuk BK. Santoso mempunyai teman dekat, namun dia biasanya bermain dengan teman lain kelasnya. Santoso lebih merasa nyaman jika berkumpul dengan teman lain kelasnya dan teman disekitar rumah mamanya di Surabaya.

Santoso dikenal bibi dan mamanya tidak pernah merokok ataupun melakukan hal negatif. Namun dibalik itu semua sebenarnya santoso adalah seorang perokok yang bisa dibilang perokok berat. Santoso sering merokok ketika sedang istirahat sekolah dan sepulang sekolah. Hal ini dilakukan disekitar kamar mandi sekolah dan wakup. Hal yang dilakukan di warkop selain

⁷⁰ Hasil wawancara guru BK tanggal 3 Oktober 2019 pukul 14.00

merokok ialah berdiskusi dengan temannya seputar desain motor.⁷¹

e. Deskripsi Masalah

Masalah yang ada pada diri konseli ini adalah masalah yang sudah umum, yaitu tentang *bullying*. Santoso adalah anak laki-laki dari tiga bersaudara. Ia memiliki kakak laki-laki yang terpaut 5 tahun darinya. Orang tuanya bekerja dipabrik dan ayahnya sudah berpisah darinya. Kedua orangtuanya sudah bercerai dan kini santoso hidup bersama bibiya di Sidoarjo. Bibinya hidup bersama kedua anaknya dan Santoso. Santoso sudah 2 tahun tinggal bersama dengan bibinya, di rumah sering tinggal bersama anak dari bibinya, karena bibinya sering luar kota. Pekerjaan rumah semua dihandle oleh bibi santoso, mulai dari bersih rumah, mencuci, memasak. Santoso di awal semester kelas 7, berangkat sekolah naik gojek/grab. Bibinya memberi uang saku untuk membeli makanan dan ongkos pulang. Akan tetapi, pada saat ini santoso sudah mengendarai motor sendiri dengan anak bibinya. Dari hasil wawancara, santoso ketika ditanya mengapa saat ini mengendarai motor sendiri? Santoso pun mengatakan dengan jujur bahwa motor tersebut bekas dan yang meminta dibelikan ialah anak dari bibinya.⁷²

Santoso mengatakan bahwa sebenarnya ia berada dibangku kelas 8 akan tetapi tidak naik kelas. Ia menyebutkan penyebab tidak naik

⁷¹ Hasil wawancara guru BK tanggal 10 Oktober 2019 pukul 14.00

⁷² Hasil wawancara guru BK tanggal 10 Oktober 2019 pukul 14.00

kelasnya. Santoso tidak naik kelas karena sering tidak mengerjakan tugas, sering tidak masuk, jail, dan sering membolos, dan merokok dikamar mandi sekolahnya dulu. Tidak sampai disitu, ternyata ia juga sering melakukan hal yang sama disekolah saat ini. Terlebih lagi, yang dilakukan saat ini juga sering membully salah satu temannya dengan berbagai macam bentuk bullyan. Salah satunya bullyannya adalah menyembunyikan buku korban, meletakkan sepatu korban di atas AC sampai korban menangis, mengejek korban ketika korban diperintah guru untuk mengerjakan soal dipapan. Hal ini sering dilakukan sampai membuat korban jengkel dan menangis ketika dibully oleh pelaku. Guru BK di sekolah santoso sudah menindak lanjuti, namun hingga saat ini permasalahan ini belum tuntas. Karena santoso hanya merasa bersalah tanpa meminta maaf walaupun sudah diperintah oleh guru BK nya.

Santoso paling suka apabila dia diperhatikan gurunya. Karena informasi dari guru BK nya dia anak penurut dan ketika diperintah oleh gurunya untuk mengerjakan tugas sekolah dia mau. Hal ini terjadi karena, kedua orangtua yang bercerai dan perhatian dari bibinya pun kurang karena kesibukannya. Ibu santoso juga sering mengajak Santoso berlibur, akan tetapi berlibur ini dimanfaatkan oleh santoso untuk ijin sekolah dengan alasan bahwa ia masi berlibur dengan mama dan kakaknya. Ibu Santoso susah dihubungi ketika Santoso bermasalah di sekolah. Kehidupan bersama bibinya pun tidak pernah

kekurangan dalam segi materi, ketika Santoso ingin membeli barang bibinya juga sering membelikannya. Hanya saja kurang kasih sayang dan perhatian yang menjadikannya bersikap tidak terkendali.

Santoso di sekolah mempunyai teman dekat, yang dianggapnya nyaman. Santoso sering bermain bola atau basket dengan teman dekatnya. Disisi lain, teman dekat ini juga menjadi teman membolos, dan dikenal dengan geng “Boy”, julukan ini diberikan oleh teman-teman kelas Santoso yang melihat keseharian Santoso dan melihat apabila ia tidak masuk geng lainnya pun juga tidak masuk sekolah (membolos bersama). Teman santoso juga sering membully teman-teman kelasnya, sama seperti yang dilakukan Santoso pada temannya. Lingkungan rumah ibu kandungnya di Surabaya juga menjadi pengaruh Santoso, karena ia memiliki teman yang hobby nya bongkar pasang sepeda motor, adanya teman seperti ini, ibu santoso memberikan motor padanya. Alhasil dia mengikuti hal yang dilakukan temannya. Hal ini juga yang menjadi penyebab dia juga malas untuk kembali ke Sidoarjo untuk sekolah

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Terapi Behavior Melalui Media Istighfar Untuk Mengurangi perilaku menyimpang Di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Dalam hal ini konselor melaksanakan proses konseling sesuai dengan proses konseling yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan konseling yang

dilakukan oleh konselor dilakukan kurang lebih selama dua bulan, dengan pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh Sekolah. Ketika berjumpa dengan konseli, konselor memberi sedikit penjelasan tentang teknis saat proses konseling berlangsung.

Adapun proses konseling yang dilakukan berada di ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Dengan kondisi ruangan yang cukup nyaman dan sepi karena di dalamnya dilengkapi dengan *air conditioner* atau AC. Kami juga meminta tolong agar pihak guru mendampingi untuk pertemuan pertama kepada konseli, agar konseli tidak merasa terintrogasi. Ketika pertemuan kedua, kami masih melakukan pendekatan kepada konseli. Pertemuan selanjutnya kami memulai bertanya tentang kegiatan sehari-hari, dan membuat suasana nyaman adanya. Dari kegiatan tersebut, konselor melakukan proses konseling kepada konseli, yang mana proses konseling itu sebagai berikut:

a) Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan konselor saat proses wawancara dan observasi adalah konseli ini memiliki sifat suka menjaili temannya, perilaku tidak asertif, dan tidak percaya diri ketika diperintah oleh gurunya. Ketika konselor bertanya bentuk seperti apa ia jaili kepada teman sekelasnya. Konseli menganggap bahwa itu adalah bentuk yang lumrah baginya dan sudah biasa dilakukan setiap harinya. Konseli menceritakan bahwa dia sering dikatakan “anak nakal” yang sering tidak mengerjakan tugas, dan jika mengerjakan tugas kelas selalu rame. Konseli menceritakan bahwa

dirinya juga dicap jelek oleh guru-guru di sekolah tersebut karena sering berbuat jail terhadap teman kelasnya.

Konseli menceritakan bahwa dia sering membully salah satu temannya juga teman yang lainnya, sebut saja Mawar, dia adalah korban bully yang dilakukan Santoso. Mawar adalah teman sekelas Santoso, ia adalah anak yang pendiam dan pintar dalam bidang Akademik. Prilaku yang menjadikan pelaku membully korban dikarenakan Mawar sering berkata “Sarangheo” pada teman-temannya jika temannya jail atau menggoda Mawar. Hal ini yang menjadikan pelaku terus membully Mawar dan pada akhirnya korban jengkel dan melaporkan tindakan tersebut kepada guru BK. Teguran guru tidak menjadikan ia tidak berhenti membully nya.⁷³

Konseli juga merupakan pribadi yang aktif tetapi cenderung tertutup. Hal ini dibuktikan karena konseli berkata bahwa ia tidak memiliki teman curhat untuk berkeluh kesahnya. Karena ia tinggal dengan bibinya yang sibuk mencari nafkah untuknya dan anak-anaknya. Konseli mengatakan bahwa ketika ia sudah dirumah, hal yang dilakukan ialah tidur siang dan untuk makanpun ia sering membeli lewat Grab. Santoso menceritakan sosok bibinya yang mencukupi kebutuhan sehari-harinya akan tetapi yang tidak ia dapatkan ialah kasih sayang dan perhatian. Ketika Santoso ingin diperhatikan, ia meluapkannya dengan membolos sekolah dan bermain dengan geng sekolahnya di warung kopi. Konselor

⁷³ Hasil wawancara guru BK tanggal 31 November 2019 pukul 14.00

melihat kesehariannya di sekolah, ketika konseli diperintah oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk maju kedepan mengerjakan tugas dipapan, yang dilakukan konseli adalah tidak mau maju dikarenakan takut salah terhadap pekerjaan yang ia kerjakan. Adapun dorongan dari guru mata pelajaran yang mengatakan “*salah itu wajar nak tidak apa-apa, ayo maju*” perkataan tersebut yang menjadikan konseli sedikit berani melawan rasa tidak percaya dirinya. Konseli juga bercerita bahwa ketika ia pulang kerumah ibunya di Surabaya, yang dilakukan tidak jauh beda dengan bibinya yang sibuk mencari nafkah dan perhatian tidak pernah ada untuk konseli. Akan tetapi keadaan yang memaksa keduanya untuk bekerja demi menghidupi keluarganya. Ketika konselor menanyakan perihal cita-cita konseli dipertemuan ke 3 yang dilakukan ialah tertawa dan berkata “*Bimbang bu*”, dengan beberapa kali pertemuan konseli merasa nyaman dan merasa bahwa ada yang memperhatikan terhadap keluh kesahnya. Ketika ditanya kembali perihal cita-cita, yang ia ungkapkan adalah “*Saya ingin jadi tamtama bu, yang tinggi memiliki badan gagah dan tampan*”. Konseli ketika ditanya mengapa sering membolos ia pun berkata “*Bosan sekolah, lebih baik bermain dan memiliki teman yang mengerti aku*”. Hal ini ditegaskan oleh konselor bahwa yang ia pikirkan adalah salah dan tidak boleh dilakukan dan memberikan pengertian perihal cita-cita yang hendak dicapai harus dengan semangat belajar dan ber Ibadah yang tekun.

Konselor juga bertannya kepada walikelas, apa yang sering dilakukan Santoso didalam kelas.

Pertama ialah membully temannya yang bernama Mawar, kedua tidak percaya diri, dan tidak semangat dalam mengerjakan tugas disekolah maupun tugas dirumah. Dan walikelas pun bercerita bahwa konseli ini adalah anak yang broken home dan sering membolos sekolah untuk mencari perhatian diluar.

Proses mengidentifikasi dan mendapatkan informasi dari konseli dapat dikatakan cukup mudah. Memang pada awalnya konseli adalah seseorang yang tidak mau bercerita apabila tidak dipaksa. Tetapi dengan pendekatan dan beberapa pertanyaan untuk mendalami fokus permasalahan, maka konseli akan menceritakan semua informasi yang berkaitan dengan masalah dirinya, ditambah dengan pertemuan kedua dan ketiga dimana kepercayaan dan hubungan sudah terjalin antara konselor dan konseli. Tidak lupa konselor selalu menanyakan kabar tentang dirinya setiap berakhirnya sesi wawancara.

b) Diagnosis

Konselor melakukan diagnosis terhadap permasalahan yang dialami konseli. Hasil identifikasi masalah berasal dari informasi konseli. Dan inti dari permasalahan yang dialami konseli adalah penyimpangan perilaku. Berikut ini hasil kesimpulan dari identifikasi masalah yang telah konselor analisis. Penyebab konseli melakukan penyimpangan ialah :

- a) Latar belakang keluarga konseli, dimana keluarga konseli sudah bercerai dan latar belakang ibunya pun juga sudah bercerai. Hal ini yang mengakibatkan kurang kasih sayang sehingga ia tidak bisa mengendalikan dirinya

dan berakibat melakukan penyimpangan perilaku.

- b)Konseli membully teman sekelasnya
- c)Konseli sering mengalami ketidakpercayaan pada dirinya sendiri, hal ini dikarenakan bahwa konseli sering membully mawar
- d)Konsel sering merokok dan membolos sekolah

c) Prognosis

Berdasarkan data dan kesimpulan diagnosa yang dilakukan konselor pada konseli, maka konselor menentukan jenis bantuan yang akan diberikan konseli, yaitu menggunakan terapi *behavior* dengan teknik *modeling*. Konselor merasa bahwa terapi ini cocok diberikan untuk mengubah pola pikiran dan mengubah perilaku konseli. Teknik *modeling* ini bertujuan untuk konseli melihat perilaku yang harus dilakukan dengan harapan bisa mengontrol dirinya untuk tidak melakukan penyimpangan perilaku seperti *bullying* terhadap teman sekelasnya, merokok, dan membolos sekolah. Aplikasi dari teknik *modeling* ada dua yakni *live model* (tokoh nyata) dimana tokoh tersebut memperagakan tingkah laku yang patut dicontoh oleh konseli, yang kedua ialah *symbolic model* (media video, gambar)

d) Treatment (Terapi)

Treatment atau terapi adalah suatu bentuk proses pemberian bantuan berupa konseling kepada konseli yang sedang mengalami permasalahan. Dengan ini konselor menggabungkan antara Terapi behavior dengan teknik Modeling dengan media istighfar. Berikut pemaparannya :

1. Tahap awal

a) Strategi teladan (*modelling*)

Konselor menetapkan satu penokohan yaitu *symbolic* model. *Symbolic* model adalah sosok tokoh yang dapat dilihat melalui buku, majalah, maupun film dan media lainnya. Konselor memilih model menonton film, alasan konselor memilih model menonton film dengan tujuan agar konseli bisa mengambil nilai positif yang terdapat dari film pendek tersebut. Konselor akan mendampingi konseli dalam pemutaran film pendek tersebut, dan menjelaskan siapa saja peran yang patut dicontoh dan menjadi teladan baginya. Dan memberikan sedikit lagu pendek berjudul “sebuah pengakuan” dimana lagu tersebut merenungkan sebuah kesalahan hamba terhadap Rabb. Dengan harapan konseli bisa terhanyut dengan suasana lagu tersebut dan bisa mengakui kesalahannya selama ini. Pada saat menonton film, konseli di dampingi oleh konselor, karena konselor akan menfokuskan terapi *modelling* mengenai watak tokoh yang ada dalam film tersebut agar dapat dicontoh dan diteladani oleh konseli. Dalam film pendek tersebut terdapat beberapa tokoh yang dapat dijadikan contoh atau keteladanan untuk memperbaiki sikap konseli yang suka membully teman sekelasnya.

Setelah menonton film yang bertemakan tentang *bullying*. Kemudian konselor menanyakan kepada konseli pelajaran yang dapat diambil dalam film tersebut. Konseli menjawab, “*dibully itu gak enak, diasingkan temen, makan sendirian di kantin, gak punya*

temen. Ada saatnya yang membully akan ditolong sama yang dibully”. Setelah konselor mendapatkan jawaban dari konseli, konselor menyimpulkan bahwa konseli sudah mulai terbuka pikirannya. Ketika konselor menanyakan “apabila mas diposisi seperti itu bagaimana?”, konseli pun mengatakan “ya gamau bu”. Kemudian konselor meminta konseli untuk meminta maaf kepada konseli untuk tidak lagi membullynya. Konseli pun mau untuk meminta maaf kepada korban bully akan tetapi ia meminta konselor untuk selalu mengingatkan dirinya agar tidak mengulangi hal tersebut. Konselor juga meminta konseli untuk selalu mengingat Allah, dengan berkata “Allah selalu mengawasi segala kegiatan mas dimanapun, coba ketika mas sehabis sholat membaca “Istighfar sebanyak 33x” insyallah jika mas dekat dengan Allah, Allah selalu dilindungi oleh Allah. Ketika mas ingin berbuat tidak baik maka selingi kalimat “Astagfirullah 3x” insyallah kalo mas baca itu setan tidak menguasai dir mas. Dan konselipun menjawab “baik bu, saya coba semoga saya bisa seperti yang ibu katakana”. Pada saat itu konselor memberi penguatan kepada konseli untuk selalu dekat dengan Allah.

Dipertemuan selanjutnya konselor dan guru BK menceritakan proses pemberian tugas kepada konseli. Guru BK konselipun menyadari bahwasanya yang selama ini ia lakukan berawal dari faktor kurangnya kasih sayang orangtua yang kurang terpenuhi, sehingga ketika konseli dipanggil karena

kesalahannya ia merasa tidak takut ataupun merasa tidak jera, hal ini dikarenakan ia senang jika ia diperhatikan oleh guru-guru disekolahnya. Dan konselor meminta guru BK untuk mengawasi konseli apakah hasil dari menonton film kemarin sudah diterapkan oleh konseli.

Pada tanggal 16 November konselor menanyakan apakah konseli sudah mengalami perubahan, guru BK pun menyatakan bahwa konseli sedikit ada perubahan ketika ia jahil kepada temannya, ia langsung meminta maaf fan ketika diperintah untuk maju mengerjakan tugas ia pun sudah berani. Walaupun perlakuan membully ini tidak secara langsung menghilangkan akan tetapi sedikit demi sedikit konseli mengurangi hal tersebut.

Dipertemuan yang lalu konseli sempat memberi tahu bahwa konseli nongkrong diwarung kopi bersama teman-temannya, dan ketika konseli melakukan hal tersebut konselor memberi tugas untuk bibinya agar merubah kebiasaan bibinya dirumah, dan lebih memperhatikan keponakan dan anaknya sebelum anaknya mengalami hal serupa. Ketika konselor mengunjungi bibi konseli konselor pun bertanya apakah sudah ada perubahan pada diri konseli ketika diberitugas oleh konselor untuk membiasakan diri dekat dengan Allah, dengan membaca "*Astagfirullah*" ketika selesa sholat dan ketika hendak berbuat tidak baik. Dan bibinya pun menjelaskan "*Alhamdulillah mbak sekarang dia kalau mau apa-apa itu pamit. Waktu diajak temennya untuk nongkrong diwarkop dia cerita ke saya. Sama saya tak*

cega dan saya kasih semangat dan sekarang saya sering dirumah ingin focus ke anak dan ponakan saya, dan ketika sholat saya pun mengajak ponakan dan anak-anak saya untuk berjamaah bersama". Konselor berpesan kepada bibinya untuk selalu beristighfar 33x setelah sholat dengan tujuan agar konseli bisa mengatur emosinya.

b. Strategi orang lain

Konselor menentukan dua macam penokohan yaitu *live model* dan *symbolic model*. *live model* ialah penokohan nyata dan konselor memilih kakak pertama konseli sebagai modelnya. Alasan mengapa konselor memilih kakak pertama konseli, karena kakak pertama konseli sangat perhatian dan peduli terhadap permasalahan didalam keluarga yang mengakibatkan adik bungsunya menjadi anak yang tidak bisa mengontrol diri. Pada tanggal 10 Desember 2019 konselor telah bertemu dengan keluarga konseli dan bersepakat untuk membenahi diri konseli dari sifat dan kebiasaannya merokok, membolos sekolah, tidak percaya diri dan membully temannya dengan menjadikan kakaknya sebagai model untuk memeragakan ketika konseli masuk dengan bersemangat, memeragakan meminta maaf kepada korban bully ketika konseli membully, dan memeragakan bagaimana ia menolak ajakan teman konseli untuk membolos ditengah-tengah pelajaran. Konselor juga berpesan untuk selalu

menemani di malam hari menanyakan kegiatan sehari-hari disekolah dengan pendekatan di malam hari sebelum konseli tidur. Konselor juga berpeda untuk selalu membiasakan konseli membaca istighfar setelah sholat fardlu sebanyak 33x, apabila konseli menolak paling tidak kakak konseli menyuruh membaca istighfar sebanyak 3x setelah sholat. Apabila konseli sudah menunjukkan perubahan yang baik, kakak konseli memberikan konseli sebuah hadiah. Pada tanggal 20 Desember 2019 kakak konseli memulai memeragakan sesuai dengan kesepakatan antara konselor dan kakak konseli. Konselor pun menanyakan apakah sudah ada perubahan kepada konseli ketika model melakukan perannya, kakak konseli pun mengatakan *“dia sehabis marah baca istighfar dan meminta maaf kepada saya, karena waktu itu dia bentak saya ketika saya mengingatkan dia”*. Dan konselor pun menanyakan *“apakah santoso sudah terbiasa membaca istighfar ketika mas lupa mengingatkan?”* kakak konseli pun menjawab *“Alhamdulillah dia sehabis sholat masi membaca istighfar walaupun hanya 3x, dan setiap sepulang sekolah ia juga sering bercerita kesehariannya disekolah. Dia juga bercerita bahwa dia juga sudah jarang jahil dan apabila jahil dia langsung meminta maaf kepada temannya. Dia itu mbak kalau mau apa-apa selalu ingat omongan bu guru yang apabila ingin menjadi tam-tama ia harus merubah sikapnya.”* Kakak konseli sangat berharap

akan selalu ada perubahan pada adik bungaunya walaupun tidak secara langsung berubah akan tetapi keinginan berubah tersebut yang menjadikan kakak konseli semakin mendukung adiknya menjadi lebih baik.

Dipertemuan 4 januari konselor pun menanyakan kabar konseli, dan menanyakan apakah konseli sudah tidak lagi membully temannya. Ia pun berkata *“hehe kadang bu, tapi saya lo bu kalau mau berbuat yang jelek harus baca istighfar supaya setan tidak menguasai kita”*, di situlah konselor menyimpulkan bahwa konseli sudah menyadari akan kesalahannya dan ia tahu bagaimana cara mengontrol emosinya. Konselipun juga berkata *“Kalau saya mau diajak bolos anak-anak saya kasih tau tante. Kalau merokok masih kadang-kadang bu, karena saya merokok dari saya masih ikut mama di SBY”*. Konselor memberi penguatan jika ingin mencapai cita-cita menjadi tam-tama harus dijahui rokoknya dan mengganti rokok dengan permen, dan memberitahu jika merokok terus dilakukan maka yang akan terjadi konseli tidak akan lulus menjadi tam-tama.

c. Strategi penguatan kepada konseli

Strategi penguatan kepada konseli ini sama seperti kegiatan evaluasi diri dalam menghadapi pengalaman hidup. Dimana konselor memberi penguatan positif sebagai mendukung agar konseli sadar akan

kesalahannya dan memberi semangat untuk pencapaian cita-citanya.

Pada tanggal 4 Januari 2020, konselor bermain dirumah konseli dan bertanya kabar konseli selama dirumah dan menanyakan kepada konseli apakah konseli senang membully temannya, dan menanyakan seputar membolos sekolah dan merokoknya. Konselipun menjawab “kadang bu , tapi saya ingat omongan bu guru kalau mau marah atau berbuat jelek harus beca isitghfar supaya setan tidak menguasai kita”, “saya kalau diajak membolos sekolah saya kasih tau tante. Kalau merokok hehe masih kadang bu karena saya merokok semenjak ikut mama di Surabaya, “saya coba pelan-pelan bu untuk tidak seperti itu terimakasih bu saya kaya punya temen curhat yang mengerti posisi saya”. Dari ucapan konseli menunjukkan bahwa energi positif telah masuk dalam dirinya, semakin terlihat bahwa konseli benar-benar ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Karena konsentrasi yang positif akan menjadikan tingkah lakunya positif pula.

Dari hasil konseling, konselor mencoba memberi penguatan agar selalu mengingat Allah dimanapun berada agar jika ingin berbuat jelek ia selalu takut akan Allah yang maha melihat.

e) Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan untuk melihat apakah ada perubahan terhadap diri konseli. Dalam tahapan ini konselor dapat mengetahui

sejauhmana keberhasilan proses konseling dengan menggunakan teknik behavior dan media istighfar untuk mengurangi perilaku menyimpang sebagai terapi.

Setelah melakukan proses konseling, konseli mengalami perubahan pada perilakunya. Perubahan ini masih terus dipantau oleh guru BK konseli, kakak konseli, serta bibinya. Perubahan ini tidak bisa langsung berubah secara total, tetapi secara bertahap. Dengan demikian konseli terus dilatih untuk bisa mengendalikan dirinya agar tidak mengulangi kesalahannya. Konselor memberi nasehat dan juga berpesan kepada keluarganya untuk lebih perhatian demi masa depan konseli, hal ini juga mendapat dukungan serta nasehat dari kakak konseli. Adapun perubahan yang terlihat pada konseli saat kondisi sebelum dan sesudah pemberian terapi behavior melalui media Istighfar untuk mengurangi perilaku menyimpang.

1. Kondisi konseli sebelum pemberian terapi

Konseli sering menjahili teman dengan membully, merokok, membolos sekolah dan tidak percaya diri. Ia melakukan hal ini dikarenakan tidak adanya pengendalian emosi terhadap dirinya, kesibukan bibi dan ketidakpedulian orangtuanya yang menjadikan dirinya menjadi mencari perhatian diluar. Perhatian diluar yang salah yang menjadikan konseli terjerumus dan salah pergaulan, pergaulan yang salah juga yang mengakibatkan konseli malas

untuk sekolah dan memilih membolos. Konseli suka membully salah satu temannya karena menganggap temannya tidak jelas, dan konseli sering ijin sekolah dengan alasan masih ke ibunya di Surabaya. Ketika di kroscheck oleh guru BK dan konselor sebenarnya konseli tidak rindu ibunya akan tetapi masih ingin berkumpul dengan teman nya di Surabaya. Ketika konseli di Surabaya hal yang ia lakukan dengan teman-temannya ialah balapan motor dan bongkar pasang motor. Tidak adanya pencegahan dari ibu konseli yang membuat konseli semakin bebas. Konseli termasuk perokok berat yang jika dihilangkan secara langsung sangat susah, ia melakukan merokok semenjak ia duduk dibangku sekolah menengah pertama di Surabaya. Konseli juga anak yang tidak percaya diri ketika ia diperintah mengerjakan tugas dipapan tulis, hal ini dikarenakan konseli takut jika ia maju dan tidak bisa ia akan dibully teman-teman sekelasnya, sama halnya ia membully salah satu teman sekelasnya.

2. Kondisi konseli setelah pemberian terapi

Konseli sudah mulai perpikiran positif terhadap kesalahan yang ia lakukan selama ini. Ia sadar bahwa yang ia lakukan selama ini salah dan ia ingin berubah. Berkat dukungan keluarga yang mulai dekat dengan konseli yang menjadikan konseli ingin menjadi lebih baik. Meskipun perilaku tersebut tidak nampak secara terus menerus akan tetapi konseli sudah

bisa mengurangi atas kesalahnya yang ia perbuat.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Terapi Behavior Melalui Media Istighfar Untuk Mengurangi perilaku menyimpang Di Smp Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Tahap selanjutnya setelah proses konseling, konselor terus memantau perkembangan konseli dari kakak (model), guru BK, bibi, dan wali kelasnya. Konseli secara bertahap bisa mengurangi perilaku untuk tidak membully temannya dan bisa mengendalikan dirinya ketika hendak jail pada temannya. Setiap konseli melakukan kesalahan selalu beristighfar dan meminta maaf atas kesalahan yang ia perbuat. Hal ini terbukti dari hasil wawancara konseli pada guru BK kelasnya.

Perubahan pada diri konseli selain tidak membully hal ini juga terlihat bahwa konseli sudah tidak bermain dengan geng nya. Ketika hendak diajak membolos sekolah konseli tidak mau, konseli pun bercerita pada guru BK dan konselor. Kakak konseli juga terus memantau konseli lewat bibinya. Bibinya pun merasakan bahwa ada perubahan pada diri konseli yang semakin tersenyum dan semakin dekat dengan beliau. Ketika dirinya diajak temannya untuk membolos atau bermain diwarkop , ia bercerita pada bibinya dan memintanya untuk segera pulang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoritis

Dalam deskripsi komparatif untuk proses konseling, konselor menggunakan lima tahap yang

dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dialami konseli. Diantaranya adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan *follow up*. Hasil analisis ini dijadikan bentuk perbandingan antara data teori dan data empiris atau lapangan. Berikut pemamparannya :

Tabel 4.3
Hasil Penelitian

No	Data Teoritis	Data empiris atau lapangan
1	Identifikasi Masalah	Berdasarkan hasil observasi , wawancara, dan identifikasi. Konselor menyatakan bahwa konseli memiliki sifat suka menjaili teman, tidak percaya diri, tidak bisa mengendalikan emosi dan dirinya sendiri. Konseli juga mendapat cap sebagai “anak nakal” karena konseli membolos tanpa alasan, merokok, dan bermain di warung kopi. Faktor ini dikarenakan kedua orangtua yang bercerai dan konseli kurang perhatian dari orangtua dan bibinya.
2	Diagnosis	Berdasarkan identifikasi masalah dari pengumpulan data sebelumnya, konselor menetapkan masalah utama terhadap konseli adalah penyimpangan perilaku dimana konseli melakukan penyimpangan seperti membully teman sebaya, merokok, membolos sekolah. Disamping itu konseli juga tidak percaya diri. Hal ini dikarenakan faktor kurang pengawasan perhatian orang tua dan kurangnya kontrol diri terhadap lingkungan.
3	Prognosis	Konselor menentukan jenis bantuan yang akan diberikan konseli, yaitu menggunakan terapi

	s	behavior dengan teknik <i>modeling</i> dengan media istighfar. Hal ini diberikan dengan harapan bisa mengontrol dirinya agar tidak melakukan penyimpangan perilaku seperti membully, merokok, dan membolos sekolah.
4	Treatment	Dalam hal ini konselor menggunakan terapi behavior melalui media istighfar untuk sebagai <i>Treatment</i> yang diberikan kepada konseli. Alasan konselor memilih terapi ini, karena cocok untuk mengatasi masalah yang sedang dialami oleh konseli, yaitu konseli yang melakukan penyimpangan perilaku. Penyimpangan tersebut yang membuat konseli tidak terkendali emosinya sehingga ia melakukan yang seharusnya tidak ia lakukan sebagai siswa. Terapi behavior dengan media istighfar ini sebagai bahan pembelajaran bagi konseli untuk melatih dirinya dalam mengolah emosinya dan menyeimbangkan perasaan dalam menghadapi suatu problema. Adapun strategi dalam proses konseling tersebut diantaranya: 1. Strategi teladan (<i>modeling</i>) yaitu, konseli diajak untuk menonton film agar dapat memahami watak tokoh dan isi dalam film tersebut, dan pelajaran apa yang perlu ia ambil untuk tauladan baginya. 2. Strategi orang lain yaitu, dalam hal ini kakak konseli diajak untuk bermain peran untuk membangkitkan semangat konseli dan mengurangi kebiasaan konseli yang senang membolos, merokok dan membully. Serta membiasakan konseli untuk membaca istighfar se usai sholat fardlu. 3. Strategi penguatan kepada konseli, strategi ini sama halnya dengan evaluasi diri yaitu, Jika evaluasi diri konseli negatif, maka seseorang akan bersikap negatif. Begitupun sebaliknya jika evaluasi diri bersifat positif, maka hasilnya positif.

5	Evaluasi	Pada tahap evaluasi ini konselor terus mengamati dan melakukan evaluasi terhadap hasil konseling yang telah dilakukan pada konseli. Bahwasanya perilaku yang ditampakkan konseli berangsur-angsur membaik dan berkurang. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi.
---	----------	---

Terapi yang diberikan konselor untuk konseli membawa dampak perubahan pada konseli. Teknik *modeling* ini dianggap cukup efektif untuk digunakan seusia konseli. Hal tersebut dibuktikan dengan sesi konseling dan penerapan teknik *modeling* dengan media istighfar yang dilakukan model untuk konseli. Oleh karena itu, konselor memantau terus perkembangan konseli melalui kakak konseli (model), serta dukungan dan perhatian yang terus diberikan kepada konseli yang menjadikan konseli bisa mengendalikan dirinya untuk tidak jait dan tidak melakukan kesalahan disekolah. Dukungan keluarga yang kuat menjadikan dirinya lebih terarah dan bersemangat untuk mengejar cita-citanya.

Tabel 4.4

Hasil konseli setelah proses konseling

No	Kondisi konseli sesudah proses konseling	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Jait dan membully teman		✓	

	sekelasnya			
2	Tidak percaya diri			✓
3	Membolos Sekolah			✓
4	Merokok		✓	

Table diatas adalah hasil sebelum dan sesudah dilakukannya proses konseling. empat komponen yang dari permasalahan konseli mengalami perubahan yang signifikan. Sebelum proses konseling, konseli sering jail dan membully teman-temannya. Setelah konseli diberikan proses konseling, konseli jarang membully, jail, lebih percaya diri serta konseli sudah tidak lagi membolos sekolah dan jarang merokok. Kebiasaan merokok tidak bisa secara langsung dihilangkan, melainkan mengganti rokok dengan permen adalah hal yang dilakukan konseli saat ini. Perubahan sifat dan perilaku konseli berangsur-angsur semakin baik.

2. Perspektif Keislaman

Setiap individu memiliki beberapa fase tertentu dalam pengarungan kehidupannya. Dalam setiap fasenya, terdapat karakteristik khusus yang membedakannya dengan yang lain. Dalam perspektif pendidikan remaja Islam, fase-fase menuju proses pendewasaan terbagi menjadi empat fase. Fase pertama disebut dengan masa *tamyiz* atau masa pra-pubertas, fase ini terjadi pada kisaran

umur 7-10 tahun. Fase kedua disebut dengan masa *muraqabah* atau masa pubertas, fase ini terjadi pada kisaran umur 10-14 tahun. Fase ketiga disebut dengan masa balig, fase ini terjadi pada kisaran umur 14-16 tahun. Fase terakhir disebut dengan fase pemuda, fase ini terjadi setelah masa balig. Dari berkembangnya fase remaja yang menjadikan remaja tersebut menjadi harus bisa mengendalikan dirinya sendiri untuk tidak melakukan penyimpangan, hal ini yang menjadi tugas orang tua yakni mengawasi dan mendidik agama untuk anaknya. Dari pandangan islam tugas orang tua mendidikan dan menanamkan nilai agama dikehidupan, sebagaimana perintah Allah perihal sholat kepada anak. Sebagaimana firman Allah :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS Luqman, 17)⁷⁴

Dalam hal ini pentingnya peran orangtua sebagai petunjuk anak dalam hal kebaikan, mendidikan pendidikan agama, agar seorang anak bisa mengendalikan dirinya dan mendekatkan dirinya pada

⁷⁴ Al-Qur'an , Lukman : 17

Allah SWT. Disinilah tugas orangtua juga sangat penting untuk mencegah anak dari hal yang mungkar

Ketika seorang hamba merasa bahwa dirinya sedang dilanda begitu banyak cobaan, maka Allah dan Do'a yang menjadi pertolongan bagi hambanya. Seperti firman Allah :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina” (Qs. Al-Mu'min :60)⁷⁵

Hal ini seperti yang dialami konseli, konseli merasa bahwa ia banyak masalah. Terutama masalah kedua orangtua yang bercerai, yang menjadikan konseli malas untuk menuntut ilmu dan tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah tentang bersabar :

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeruh Tuhannya dipagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini” (Qs. Al-Kahfi : 28).⁷⁶

Metode Konseling Islam yang diberikan konselor dalam mengatasi permasalahan konseli adalah

⁷⁵ Al-Qur'an , Al-Mu'min : 60

⁷⁶ Al-Qur'an , Al-Kahfi : 28

memberikan kebiasaan untuk beristighfar untuk pengendalian diri konseli. Nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ وَدَوَاءُ الذُّنُوبِ
الِاسْتِغْفَارُ

*“Setiap sesuatu itu ada perhiasanya dan perhiasan dosa-dosa adalah istighfar/minta ampunan”*⁷⁷



⁷⁷ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amr Al-Azdi Al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud Juz 2*, (Beirut : Maktabah Al-'Ashriyyah), 90

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Proses konseling tentang pencegahan pelaku *bullying* dengan terapi behavior melalui media istighfar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, berikut kesimpulannya :

1. Proses konseling dengan terapi behavior dengan media isitghfar untuk mengurangi perilaku menyimpang di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dilakukan dengan lima langkah diantaranya ialah identifikasi masalah, diangnosis, prognosis, treatment, dan *follow up* (Evaluasi). Kakak konseli (model) memberikan contoh kepada konseli ketika setiap melakukan kesalahan langsung beristighfar dan meminta maaf atas kesalahan yang ia perbuat. Emosi seseorang terjadi karena tidak adanya kendali dalam diri seseorang. Lewat dukungan keluarga yang menjadikan konseli semakin bisa terarah dengan prilakunya. Keharmonisan kedua orangtua juga menjadi pemicu pertumbuhan anak di lingkungan sekitar. Kasih sayang dari keluarga, guru, teman terdekat merupakan hal pertama yang menjadikan konseli bisa merasakan bahwa ia tidak sendiri, ada yang peduli dan sayang kepadanya.
2. Hasil terakhir dari proses konseling ini bertujuan untuk mencegah prilaku konseli untuk tidak lagi membully temannya dan lebih bisa mengendalikan dirinya untuk tidak jail, tidak membolos sekolah, merokok dan berkumpul dengan teman gengnya. Perubahan pada diri konseli adalah hal yang diharapkan oleh kakak konseli, guru BK, walikelas, dan bibinya. Karena lingkungan sekitarnya ingin konseli menjadi anak yang baik dalam akhlak dan

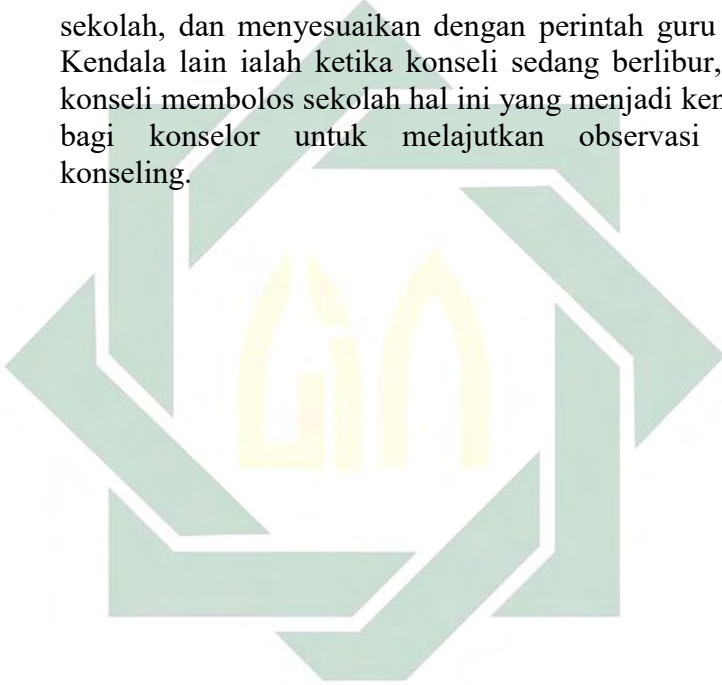
prilaku. Dan bisa menwujudkan cita-cita yang ia inginkan sejak dahulu kala. Dukungan keluarga saat ini yang sangat diinginkan konseli.

B. Saran

1. Saran bagi konselor ialah kemampuan untuk melakukan konseling semakin ditingkatkan dengan beberapa cara salah satunya dengan memperbanyak membaca buku tentang teori dan praktek konseling. Tidak hanya membaca buku, tetapi membaca banyak karya ilmiah seseorang tentang berbagai macam teknik konseling. Tidak hanya tentang konseling, tetapi juga dengan mempelajari nilai-nilai islam yang bisa dikembangkan dan disatukan dengan teori konseling.
2. Saran bagi konseli adalah hakikat seorang manusia adalah tidak ada yang sempurna. Ketika seorang manusia merasa bahwa dirinya tidak ada jalan untuk permasalahannya, maka Allah lah yang paling mengerti keadaan seorang hambanya. Setiap manusia berhak atas kebahagiaanya, begitu pula dengan dirinya jika ingin mencapai suatu kebahagiaan perjuangkan walaupun harus banyak pengorbanan.
3. Saran bagi pembaca ialah bisa mengambil hal positif dari penelitian ini, bagi yang sudah berkeluarga jagalah keluarga anda. Karena anak adalah titipan Allah yang harus dijaga untuk dipertanggung jawabkan kelak di hari akhir. Setiap anak memiliki hak untuk bahagia, bahagiakan anak diantaranya ciptakan kondisi, agar anak bisa tinggal bersama keluarganya dengan nyaman.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendala yang dialami oleh konselor dalam penelitian ini adalah konselor melakukan proses konseli sesuai jadwal yang ditetapkan. Konseli ialah seseorang anak yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Konselor melakukan disela-sela ia sedang sekolah, dan menyesuaikan dengan perintah guru BK. Kendala lain ialah ketika konseli sedang berlibur, dan konseli membolos sekolah hal ini yang menjadi kendala bagi konselor untuk melanjutkan observasi dan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti , Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying*. (Jakarta : Grasido)
- A, Pius, Partanto, Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya : Arkola)
- Almufradat fi Gharib Qur'an
- Asy-Syahawi, Majdi Muhammad. Tt. *The Secret Of Istighfar* (Jakarta : Gema Insani)
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. 2017. *Dahsyatnya Keajaiban Istighfar* (Yogyakarta : Laksana)
- Anggita, albi ,dkk. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi, CV: Jejak)
- Aplikasi KBBI.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga)
- Corey, Geral. 2003. *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psikoterapi*, (Bandung : Refika)
- Danim, Sudarwan. 2022. *Menjadi penelitian Kualitatif*. (Bandung : Cv. Pustaka Setia)
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. (Yogyakarta : Araska)
- Gunarsa, Singgih D. 2000. *Konseling Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia)
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Media Grafika)

- Haris, dkk. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Salembah Humanika)
- Komalasari, Gantika, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta : PT.Indeks)
- Latipun. 2017. *Psikologi Konseling* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang)
- Muhammad, Su'aib. 2011. *Lima Pesan Al-Qur'an jilid kedua* (Malang : UIN Maliki Press)
- M. Suryo, Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyelesaian di sekolah* (Bandung :CV.Ilmua)
- Nur, Muhammad, dkk. 2010. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta : Az-ruzz media)
- Nihaya, Harun. 2008. *Bullying dan Solusinya* (online)
- Palmer Stephen. Tt. *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Rohmah, Haydarotul. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan Bullying Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta : CY: Rajawali)
- Rahman, Kasrun As. 2015. *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Cara Meraih Ampunan dan Rahmat Allah* (Tangerang : Lentara Hati)
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung : Alfabera)
- Saebani, Afifuddin Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia)

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)

Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta : Pustaka Belajar)

Yayasan Semai Jiwa Amini. 2008. *Bullying* (Jakarta : Grasindo)

